

NILAI FILOSOFIS MASJID 99 KUBAH

DI KOTA MAKASSAR



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

ABDI ADRIANSYAH

105381103817

09/08/2021

1 ep
Sub - Alumnus

R/0083/SOS/2100
ADR
n'

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

JUNI, 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Abdi Adriansyah, 105381103817** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 275 Tahun 1442 H/2021 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Sabtu, 16 Juni 2021.

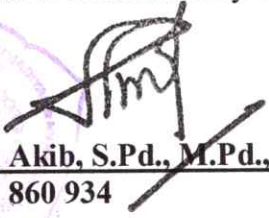
8 Dzulqa'dah 1442 H
Makassar, -----
19 Juni 2021 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag (.....)
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd (.....)
Penguji 1 Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
2 Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd (.....)
3 Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd (.....)
4 Firdaus, S. Pd., M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBIM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBIM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Nilai Filosofis Masjid 99 Kubah di Kota Makassar

Nama : **Abdi Adriansyah**

NIM : **105381103817**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

8 Dzulqa'dah 1442 H
Makassar, -----
19 Juni 2021 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I



Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

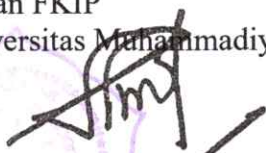
Pembimbing II



Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd.

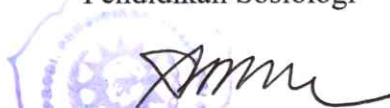
Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi



Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ABDI ADRIANSYAH**
Nim : 105381103817
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : **Nilai Filosofis Masjid 99 Kubah di Kota Makassar**

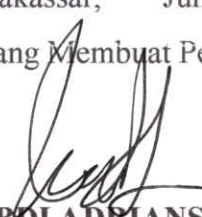
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengetahuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Unismuh Makassar atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Unismuh Makassar.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Makassar, Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan


ABDI ADRIANSYAH
NIM: 105381103817



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ABDI ADRIANSYAH**
Nim : 105381103817
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : **Nilai Filosofis Masjid 99 Kubah di Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya menyusun sendiri dan tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya pada poin 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat, dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2021
Yang Membuat perjanjian

ABDI ADRIANSYAH
NIM: 105381103817

MOTTO

Be your self (Jadilah dirimu sendiri) dan apapun yang terjadi tetap jadikan diri ini sebagai manusia yang paling berguna dimata Allah SWT. - *Abdi Adriansyah*

Setiap Perjuangan pasti ada tantangan, Jika tidak berani menghadapi tantangan, jangan berjuang. Namun hidup sendiri pun adalah perjuangan. - *Abdulrahman Navis*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini sebagai darma baktiku untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta serta saudaraku dan keluarga-keluargaku yang tersayang

ABSTRAK

ABDI ADRIANSYAH, 2021 “Nilai Filosofis Masjid 99 Kubah Di Kota Makassar” Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Kaharuddin, dan Sam’un Mukramin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai Filosofis Masjid 99 Kubah di Kota Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dijunjung dengan pendekatan fenomenologi, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Mengemukakan dua rumusan masalah yaitu, Apa makna filosofis Masjid 99 Kubah di Kota Makassar, Bagaimana fungsi Masjid 99 Kubah di Kota Makassar. Adapun tujuan peneliti yaitu, Untuk mengetahui makna filosofis Masjid 99 Kubah di Kota Makassar dan untuk mengetahui fungsi Masjid 99 Kubah di Kota Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid 99 Kubah di Kota Makassar pada dasarnya Masjid 99 Kubah belum bisa digunakan sebagaimana fungsinya, tetapi bila Masjid 99 Kubah selesai pastinya akan berfungsi sebagaimana tempat beribadah pada fungsi Masjid pada umumnya, Masjid 99 Kubah ini terjadi perubahan dalam hal peningkatan fungsi Masjid saat ini dan sebagaimana terjadi perubahan fungsi sebagai destinasi wisata pada Masjid 99 Kubah. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan fungsi Masjid 99 Kubah di Kota Makassar sebagai destinasi wisata yaitu, Masjid ini memiliki keindahan bentuk dan keunikan Masjid dan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dan pengunjung yang datang namun masyarakat dan pengunjung tidak untuk beribadah tetapi hal ini wajar saja karena Masjid 99 Kubah belum bias digubakan, akan tetapi sebagai masyarakat dan pegunjung sholat di Masjid yang lumayan jauh dari lokasi lingkungan sekitar Masjid 99 Kubah, Kebanyakan masyarakat dan pengunjung datang di Masjid 99 Kubah hanya mengabadikan moment berfoto-foto dan hanya nongkrong di kawasan kuliner lego-lego dan menikmati keindahan lokasi sekitar Masjid 99 Kubah. Masjid 99 Kubah ini juga memilki makna nilai yang filosofis adalah Masjid 99 Kubah ini sebagai tempat beribadah bagi umat muslim yang ada di Kota Makassar, selain itu Masjid 99 Kubah ini menjadi ikon baru bagi Kota Makassar dan menjadi bangunan modern dan di kenal sebagai bangunan Masjid yang memiliki 99 Kubah. Masjid ini memiliki makna filosofis yang berkaitan dengan nama-nama Allah atau yang biasa disebut sebagai Asmaul Husna. Masjid ini menjadi bagian baru bagi Kota Makassar dan menjadi pusat perhatian bagi masyarakat yang ada di Kota Makassar.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan kepada pemerintah bila membangun suatu tempat Ibadah sebaiknya pemerintah setempat bisa secepatnya menyelesaikan pembangunan tempat Ibadah tersebut. Pemerintah juga harus lebih sering memperhatikan pembangunan-pembangunan yang sudah lama pembangunanya dan belum selesai jadi alangkah baiknya bisa secepatnya menyelesaikan bangunan-bangunan yang bersifat menyangkut tempat Ibadah bisa secepatnya digunakan.

Kata kunci: Masjid, Nilai, Filosofis

ABSTRACT

ABDI ADRIANSYAH, 2021 "The Philosophical Value of the 99 Dome Mosque in Makassar City" Thesis. Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Kaharuddin, and Sam'un Mukramin,.

This study aims to determine the Philosophical Value of the 99 Dome Mosque in Makassar City. This type of research uses descriptive qualitative research upheld by a phenomenologi approach, data collection is carried out by means of observation, interviews, and documentation. Put forward two problem formulations, namely, What is the philosophical meaning of the 99 Dome Mosque in Makassar City, how is the function of the 99 Dome Mosque in Makassar City. The purpose of the researcher is to find out the philosophical meaning of the 99 Dome Mosque in Makassar City and to find out the function of the 99 Dome Mosque in Makassar City.

The results showed that the 99 Dome Mosque in Makassar City basically the 99 Dome Mosque cannot be used as its function, but when the 99 Dome Mosque is completed it will certainly function as a place of worship in the function of the mosque in general, the 99 Dome Mosque changes in terms of increasing the function of the mosque. at this time and as there is a change in function as a tourist destination at the 99 Dome Mosque. There are factors that cause changes in the function of the 99 Dome Mosque in Makassar City as a tourist destination, namely, this mosque has a beautiful shape and uniqueness of the mosque and becomes a special attraction for the community and visitors who come but the community and visitors do not worship but this is only natural because The 99 Dome Mosque cannot be used yet, but as the community and visitors pray at the mosque which is quite far from the location of the neighborhood around the 99 Dome Mosque, most people and visitors come to the 99 Dome Mosque just to capture the moment of taking pictures and just hanging out in the Lego culinary area. lego and enjoy the beauty of the location around the 99 Dome Mosque. The 99 Dome Mosque also has a philosophical meaning, namely the 99 Dome Mosque as a place of worship for Muslims in Makassar City, besides that the 99 Dome Mosque has become a new icon for Makassar City and is a modern building and is known as a mosque building that has 99 Domes. This mosque has a philosophical meaning related to the names of Allah or commonly referred to as Asmaul Husna. This mosque is a new part for Makassar City and is the center of attention for the people in Makassar City.

The implication of this research is that if the government builds a place of worship, the local government should be able to finish the construction of the place of worship as soon as possible. The government should also pay more attention to developments that have been under construction for a long time and have not been completed, so it would be nice to be able to finish buildings that are related to places of worship as soon as possible.

Keywords: Mosque, Values, Philosophy

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjat kan kepada kehadiran Allah *Subhanahu wata'ala*atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat empat ketrampilan berbahasa kepada manusia yang terdiri dari ketrampilan menyimak yang berkaitan dengan pendengaran yang di perintahkan untuk mendengar hal yang baik-baik saja. Kemudian, ketrampilan membaca yang berkaitan dengan penglihatan untuk melihat tanda-tanda kebesaran Allah *Subhana wata'ala*. Selanjutnya, ketrampilan berbicara yang berkaitan dengan ucapan yang bertujuan untuk menyampaikan kan hal-hal yang positif. Dan ketrampilan menulis yang bertujuan untuk mengikat ilmu yang telah diperoleh. Penulis bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah *Subhanahu wata'ala*.

Selawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan *Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam*, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Beliau adalah nabi yang telah menggulung tikar-tikar kejahiliahan dan membentangkan permaidani keislaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Sehingga umat manusia dapat merasakan nikmatnya ilmu pengetahuan.

Terima kasih penulis sampaikan kepada orang tua tercinta atas doa dan kasih sayangnya yang tak pernah padam agar menjadi anak yang sukses. Penulis tak pernah lupa atas semua yang telah mereka berikan. Semoga mereka selalu diberikan umur yang panjang, kesehatan, dan dilindungi Allah *Subhana Wata'ala*.

1. Teristimewa Orang tua saya **Ayahanda Zubair Tahir** dan **Ibunda Muliati Pattilouw** Tercinta yang dengan segala pengorbanannya tidak akan pernah penulis lupakan atas jasa-jasa mereka. Doa restu, nasihat dan petunjuk bagi mereka yang merupakan dorongan yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.

2. Kepada saudara-saudaraku yang saya sayangi **Ira Puspita Sari, Agung Darmawan dan Indah Fabrianti** yang telah mendukung saya dan memberikan motivasi-motivasi serta mendukung saya memenuhi cita-cinta saya.
3. **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
5. **Drs. H. Nurdin, M.Pd.** Selaku Ketua Prodi Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi
6. **Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** Selaku sekretaris Prodi Pendidikan Sosiologi
7. **Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** Selaku Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
8. **Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd.** Selaku pembimbing II yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama pembimbingan pembuatan Skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. Seluruh teman-teman angkatan 2017, dan yang paling terutama untuk teman kelas Pendidikan Sosiologi 17 A yang senantiasa mengisi hari-hari penulis menjadi menyenangkan.

11. Pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu memberikan dukungan.
12. Terimah kasih kepada orang spesial saya **Alma Rosdiana** dan teman saya **Yulianti** yang selalu menemani saya dalam hari-hariku dalam menyusun skripsi ini dan terima kasih juga kepada teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya dalam menemani saya pada saat saya penelitian berlangsung.

Akhir kata, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

***Billahi Fii sabililhaq, fastabiqul khairat, Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi Wabarakatuh***

Makassar, Juni 2021

Abdi Adriansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK INDONESIA.....	vii
ABSTRAK INGGRIS.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBARAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Konsep.....	9
1. Nilai filosofis	9
2. Konsep Masjid	11

3. Fungsi-fungsi Masjid	14
B. Kajian Teori	17
1. Teori Perubahan sosial	17
2. Teori Modernisasi	18
C. Kerangka Pikir	19
D. Hasil Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Fokus Penelitian	25
D. Informan Penelitian	26
E. Jenis dan Sumber Data	27
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data	28
H. Teknik Analisis Data	29
I. Teknik Keabsahan Data	30
J. Etika Penelitian	31
K. Jadwal Penelitian	33
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	34
A. Sejarah Lokasi Penelitian	34
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
2. Gambaran Umum Masjid 99 Kubah	41
B. Keadaan Geografis	42

1. Keadaan Geografis Kota Makassar.....	42
2. Kondisi Topologi	43
3. Keadaan Geografis Masjid 99 Kubah	44
C. Keadaan Penduduk.....	45
D. Keadaan Keagamaan.....	47
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Makna Filosofis Masjid 99 Kubah di Kota Makassar	49
2. Fungsi Masjid 99 Kubah di Kota Makassar	57
B. Pembahasan.....	66
1. Makna Filosofis Masjid 99 Kubah di Kota Makassar	66
2. Fungsi Masjid 99 Kubah di Kota Makassar	73
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	85
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel Judul	Halaman
3.1 Jadwal Penelitian	32
4.1. Persebaran Jumlah Penduduk Perkecamatan.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar Judul	Halaman
Luas wilayah Perkecamatan.....	41
Peta Kota Makassar.....	43
Peta Masjid 99 Kubah Kota Makassar.....	44



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai budaya, adat, dan berbagai macam agama seperti Islam, Hindu, Budhha, dan yang lainnya. Mayoritas penduduk Indonesia memeluk Agama Islam, jumlah penduduk agama Islam juga bertambah seiring dengan perkembangan zaman. Masjid dalam sejarah peradaban Islam merupakan sarana untuk melakukan dakwah. Setiap jamaah dalam membangun masjid berorientasi untuk melakukan dakwah. Ada sebuah cita-cita besar tentang revitalisasi fungsi masjid sebagai wadah melakukan dakwah dan pemberdayaan umat (Ahmad Safei, 2001:5).

Masjid adalah suatu tempat untuk beribadah khususnya mendirikan sholat yang wajib dan maupun yang sunnah, orang-orang akan merasa senang dan puas jika Masjidnya sudah dapat digunakan untuk sholat, menunaikan zakat dan belajar mengaji. Keadaan semacam ini sejukurnya harus diakui kurang serasi dengan gerak laju pembangunan dan kemajuan yang sangat cepat seperti sekarang ini, jika tidak serasi dengan semangat Islam yang mengajarkan dan selalu mendorong umatnya untuk maju dengan melaksanakan pembaruan di semua bidang.

Di dalam Masjid seorang hamba dapat berkomunikasi dengan sang Khalik-Nya, di Masjid jugalah seseorang dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi baik suka maupun duka. Dari Masjid pula komunikasi timbal balik antara Rasul dengan umatnya dan antara kaum muslimin dengan sesamanya, sehingga dapat lebih mempererat hubungan

silaturahmi dan ikatan jamaah Islam menjamin kebersamaan di dalam kehidupan.

Peran penting masjid di kalangan masyarakat, sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keberagamaan dan peradaban umat Islam, merupakan sentra yang mampu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan sosial masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid. Sebagai unsur yang begitu vital, tentu sebagaimana kelihatan masjid memiliki aspek sejarah perjalanan yang unik dan fenomenal.

Selama berabad-abad, Masjid telah berperan aktif dalam setiap lini kehidupan dan aktivitas umat Islam, mengiringi rekor-rekor gemilang yang telah mereka capai.

Fungsi Masjid saat ini merupakan suatu tempat yang berkaitan dengan hal-hal dengan keagamaan, kelompok sosial, dan kemanusiaan, masjid juga merupakan tempat untuk menyebarkan dakwah Islamiyah yang baik, strategis, dan membina potensi umat islam untuk mewujudkan potensi umat. Di era globalisasi masjid memiliki perubahan-perubahan pada tatanan yang begitu cepat di masyarakat dan masjid juga memiliki fungsi yang sangat baik dan modern di Kota yang besar ini.

Zaman sekarang ini, banyak sekali masjid yang didirikan baik di pedesaan bahkan di perkotaan yang dikenal dengan kebebasan. Dalam proses penelitian juga tidak sedikit masjid-masjid yang berdiri atas swadaya masyarakat yang sadar dan mengerti akan hidup beragama.

Untuk menunjuk pentingnya peran Masjid, sejarah, kenyataan dan penuturan Al-Qur'an yang berulang-ulang, cukup memberikan gambaran yang

demikian ada pada Al-Qur'an. Kata masjid dalam Al-Qur'an, dengan beragam pola-nya, disebut kurang lebih sebanyak 28 (dua puluh delapan) kali.

Peletakan batu pertama. Suatu ketika, Al-Kitab (orang-orang Yahudi Madinah) Mengungkit-ngungkit sejarah berdirinya rumah ibadah pertama di dunia. Mereka mengklaim bahwa rumah ibadah mereka, masjid al-Aqsha di Bayt al-Maqdis, Yerussalam, adalah rumah pertama yang berdiri, jauh sebelum Ka'bah yang menjadi kiblat Muslimin. Al-Qur'an menanggapi kesalahan asumsi tersebut, dan mengungkap sebuah fakta sejarah yang sebenarnya dalam QS. Ali Imran 3:96. Terjemahnya: Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua umat manusia. Ka'bah (baitullah) yang dibangun oleh Ibrahim As. bersama putranya, Ismailas. Ditegaskan dalam QS. Al- Baqarah surah ke-2:127.

Sangat penting dalam sebuah Masjid akan membutuhkan daya tarik bagi masyarakat agar jamaah tidak dapat melupakan tempat tersebut dan selalu ingin kembali untuk melaksanakan shalat di tempat tersebut karena adanya daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh masjid. Apabila masjid mempunyai daya tarik yang kuat maka jamaah pun semakin banyak, karena setiap masjid akan berdiri tegak apabila masjid itu mempunyai jamaah. Masjid yang tanpa jamaah menandakan masjid itu tidak berfungsi sebagai pusat kegiatan jamaah dan keagamaan.

Masjid yang demikian ini akan sia-sia didirikan dalam masyarakat. Dalam kenyataan, tidak sebuah Masjid saja di nusantara yang kosong dan sepi dari jamaah. Setiap masjid ada saja jamaahnya. Perbedaan antara satu masjid dengan Masjid yang lainnya terletak pada jumlah jamaahnya.

Banyak hal yang dapat dipelajari dari sebuah Masjid, dari segi bangunan yang megah dan berarsitektur khas ke-Islaman hingga kegiatan-kegiatan yang berada disekitar masjid. Khususnya Masjid 99 kubah ini yang berada di kota Makassar, hadirnya Masjid 99 kubah ini menjadi ikon baru Kota Makassar dan ramai jadi pembicaraan sebagai salah satu bukti kota yang tengah giat membangun, mengalahkan ketenaran tempat-tempat yang ada di Kota Makassar, sehingga banyak orang dari berbagai daerah bahkan dari luar Provinsi yang berdatangan ke Masjid tersebut.

Harapan pada masjid 99 kubah kota makassar ini merupakan harapan yang sangat bernilai dan filosofis yang sesuai dengan konteksnya, karena dalam Islam idealnya Masjid adalah tempat yang penting bagi umat Islam. Masyarakat Muslim tidak akan terbentuk dengan baik dan terstruktur, kecuali dengan adanya sistem yang ada pada masjid yang mengajarkan tentang tatanan Islam dan pengetahuan yang berkaitan dengan Islam. Masyarakat Muslim di Kota Makassar memiliki harapan pada Masjid 99 Kubah ini dapat digunakan secara cepat yang sesuai dengan apa yang ada pada fungsi masjid.

Kenyataan yang ada pada umumnya pada Masjid 99 kubah belum bisa digunakan yang sesuai dengan fungsinya dan pada umumnya pendatang berkunjung ke Masjid 99 kubah Kota Makassar, menjadikan Masjid tersebut sebagai tempat berfoto-foto, beristirahat, dan menikmati berbagai macam minuman dan makanan yang tersedia di kawasan kuliner lego-lego yang ada disekitar Masjid 99 Kubah Kota Makassar. Selain dari pada ini, Masjid memang belum digunakan untuk melaksanakan kewajiban sebagai umat Muslim, tetapi Masjid 99 kubah ini sudah banyak dikunjungi oleh pengunjung yang ada di sekitar masjid dan menikmati suasana yang ada di sekitar Masjid.

Masjid 99 kubah Makassar memiliki daya tarik dimana masjid ini merupakan masjid yang diresmikan oleh Gubernur Sulawesi Selatan Syahrul Yasin Limpo pada waktu itu 16 Maret 2018 silam. Untuk urusan kapasitas, masjid yang berukuran besar ini diperkirakan dapat menampung sekitar 13.075 orang jamaah, dengan rincian ruang shalat 3.880, lantai dua menampung 1.005 jamaah dan yang dikhususkan untuk jamaah wanita dan peralatan suci 8.190 jamaah. Masjid 99 kubah ini juga menjadi memiliki daya tarik wisata baru dan ikon baru Kota Makassar (makassar.tribunnews.com, 1 Juni 2017).

Menurut M. Chabib Thoha (1996:61) Nilai adalah suatu esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Khususnya yang mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal. Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kehidupan manusia.

Jadi dapat saya simpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti itu berharga atau berguna bagi kehidupan.

Filosofis adalah atau falsafah berasal dari kata Yunani *Philosophia* yang berarti cinta kebijaksanaan, *philein* adalah cinta dan *sophia* adalah hikmah, jadi *Philosophia* berarti cinta kepada kebijaksanaan atau cinta kepada kebenaran. Jadi kata filsafat berarti mencintai atau lebih suka atau keinginan kebijaksanaan.

(Bertrand Russel 2007:13) Mengemukakan bahwasanya filsafat adalah tidak lebih dari suatu usaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terakhir, tidak secara dangkal atau dogmatis seperti yang kita lakukan pada kehidupan sehari-hari dan bahkan dalam ilmu pengetahuan, akan tetapi secara kritis, dan arti kata dari setelah segala sesuatunya diselidiki problema-problema apa yang dapat ditimbulkan oleh pertanyaan-pertanyaan yang demikian itu dan setelah kita

menjadi sadar dari segala kekaburan dan kebingungan yang menjadi dasar bagi pengertian kita sehari-hari.

Rahmat Aceng et (2013: 106) Filsafat adalah suatu proses mencari kebenaran yang hakiki tentang Tuhan, alam dan manusia. Kebenaran tersebut diperoleh dengan jalan melakukan perenungan dan penyelidikan yang dilaksanakan melalui pengamatan, penyelidikan dan penelitian.

Dengan demikian, adanya latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, Nilai Filosofis Masjid 99 Kubah di Kota Makassar.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dikemukakan permasalahan untuk mengarahkan keseluruhan proses penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yakni:

1. Apa makna filosofis Masjid 99 kubah di kota Makassar?
2. Bagaimana fungsi Masjid 99 kubah di kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna filosofis Masjid 99 kubah di kota Makassar!
2. Untuk mengetahui fungsi masjid 99 kubah di kota Makassar!

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan nilai filosofis Masjid, dan sumbangan pemikiran bagi jurusan Pendidikan Sosiologi.
- b) Sebagai bahan masukan dan pendukung untuk penelitian yang sejenis dalam usaha pengembangan penelitian lebih lanjut.
- c) Dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dalam penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan permasalahan-permasalahan yang menyangkut tentang nilai filosofi Masjid 99 kubah di kota Makassar dapat teratasi dan dapat berguna sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan maupun pembelajaran yang akan datang di kalangan mahasiswa, serta untuk melatih mengembangkan kemampuandalam bidang penelitian dan dapat menambah wawasan.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak akademisi yang berkaitan dengan nilai filosofi masjid 99 kubah di kota Makassar. Pada penelitian ini. Bagi penulis, kegunaan penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang terjadi pada Masjid 99 kubah, selain dari pada itu, bagi pembuat kebijakan (pemerintah, khususnya pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan) penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk mempertimbangkan pendekatan yang tepat dalam usaha penanggulangan pada pembangunan yang ada, sehingga program-

program atau proyek-proyek yang ditawarkan bagi masyarakat benar-benar efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Definisi Operasional

1. Nilai Filosofis

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah adalah suatu hal yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia khususnya hal kebaikan dan tindak kebaikan sesuatu hal.

Nilai juga memiliki arti dan sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

b. Pengertian Filosofis

Filosofis adalah suatu ilmu yang membahas tentang filsafat yang terdapat di dalamnya tentang cinta akan kebijaksanaan kepada suatu kebenaran. Jadi kata filsafat sendiri itu berarti mencintai atau lebih suka atau keinginan kebijaksanaan. Filsafat juga mencari tentang kebenaran yang hakiki tentang Tuhan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Nilai Filosofis

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal. Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (Thoha Chabib.M 1996: 61).

(Isna Mansur 2001: 98) Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi. Adapun pengertian nilai menurut pendapat para ahli antara lain:

- 1) Menurut Milton Rekeach dan James Bank, Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam manaseseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercaya (Kartawisastra 1980:4).
- 2) Menurut Chabib Thoha Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku (Thoha Chabib.M 1996: 61).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang mendekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan.

b. Pengertian Filosofis

Filosofis adalah atau falsafah berasal dari kata Yunani *Philosophia* yang berarti cinta kebijaksanaan, *philein* adalah cinta dan *sophia* adalah hikmah, jadi *Philosophia* berarti cinta kepada kebijaksanaan atau cinta kepada kebenaran. Jadi kata filsafat berarti mencintai atau lebih suka atau keinginan kebijaksanaan.

Pengertian filsafat secara terminologi bersifat subjektif, karena sangat luasnya lingkungan pembahasan ilmu filsafat, sehingga setiap filosof mempunyai konsep tersendiri mengenai pengertian filsafat. Disini akan dikemukakan beberapa pengertian filsafat menurut beberapa orang filosof. Diantaranya:

- 1) (Betrand Russel 2007:13) Mengemukakan bahwa filsafat adalah tidak lebih dari suatu usaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terakhir, tidak secara dangkal atau dogmatis seperti yang kita lakukan pada kehidupan sehari-hari dan bahkan dalam ilmu pengetahuan, akan tetapi secara kritis, dan arti kata dari setelah segala sesuatunya diselidiki problema-problema apa yang dapat ditimbulkan oleh pertanyaan-pertanyaan yang demikian itu dan setelah kita menjadi sadar dari segala kekaburan dan kebingungan yang menjadi dasar bagi pengertian kita sehari-hari.

- 2) Rahmat Aceng et (2013: 106) Filsafat adalah suatu proses mencari kebenaran yang hakiki tentang Tuhan, alam dan manusia. Kebenaran tersebut diperoleh dengan jalan melakukan perenungan dan penyelidikan yang dilaksanakan melalui pengamatan, penyelidikan dan penelitian.

Dari pendapat para ahli diatas dapat saya simpulkan bahwa filosofis atau filsafat adalah cinta akan kebijaksanaan dan suatu proses yang mencari suatu kebenaran dan mencari tau tentang hakiki Tuhan.

2. Konsep Masjid

a. Pengertian Masjid

Pengertian Masjid secara universal merupakan rumah ataupun sesuatu bangunan yang digunakan bagaikan tempat beribadah ataupun bersembahyang bagi umat Islam. Bersamaan dengan perkembangan zaman, masjid banyak digunakan bagaikan tempat buat memakmurkan benih pembedaan umat Islam yang menyangkut dalam segi beribadahan ataupun segi sosial, pembelajaran, dan kebudayaan Islam (Gatut susanto 2002:8)

Istilah masjid berasal dari bahasa Arab, yaitu sajada, yasjudu, sajdan. Kata “sajdan” artinya “membungkuk dengan khidmat, sujud, dan berlutut. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajaada diubah menjadi masjidan artinya membungkuk dengan khidmat, sujud, dan berlutut. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajada diubah bentuknya menjadi masjidan artinya tempat sujud menyembah Allah SWT. Dengan demikian, secara etimologi, arti pada masjid adalah menunjukkan kepada suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya adalah sebagai salat

bersujud menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tinggali ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah bumi manapun, kecuali tempat-tempat yang dilarang menurut syariat Islam karena tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat. Shalat tidak boleh dilakukan diatas kuburan dan tempat-tempat yang najis (Gatut susanto 2002:8).

Sebutan masjid ialah sebutan yang diperkenalkan langsung oleh Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an disebutkan sebutan masjid sebanyak dua puluh delapan kali. Menurut Moh Roqib (2009:3), ada empat fungsi masjid yaitu: *pertama*, fungsi teologis, ialah guna yang menunjukkan tempat yang melaksanakan seluruh kegiatan ketaatan kepada Allah. *Kedua*, fungsi perbadatan, ialah guna membangun nilai dan takwa. *Ketiga*, fungsi etik, moral, serta sosial. *Keempat*, fungsi keilmuan dan pembelajaran. Menurut Quraish Shihab, masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat meletakkan dahi atau salat, tetapi tempat melakukan aktivitas yang megandung makna kepatuhan kepada Allah SWT, paling tidak tepat mendorong lahirnya aktivitas yang menghasilkan kepatuhan kepada Allah SWT.

Masjid mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kaum muslim, yakni dalam rangka memperkuat dan memantapkan ruh keIslamannya. Dengan demikian Masjid harus dikembangkan kearah pengokohan jiwa keIslaman dari kaum Muslimin. (Ahmad Yani 2009:23)

Dapat disimpulkan bahwa Masjid merupakan sesuatu artefak budaya Islam yang utamanya bagaikan tempat peribadahan, selain bagaikan pusat budaya Islam yang lain semacam pusat pembelajaran

Islam serta kegiatan sosial. Masjid dibentuk oleh masyarakat yang memegang teguh sumber hukum Islam yang intisarinya adalah Tauhid.

b. Komponen Masjid

1) Qubhat

Qubhat merupakan kubah atau qubbah yang salah satu bagian konstruksi bangunan masjid yang muncul kemudian, berbentuk bulat atau setengah bulatan, dan berfungsi untuk menutup bangunan dasar yang berbentuk bundar atau bersegi banyak. Kubah pada masjid ada yang besar dan ada yang kecil. Ada masjid yang memiliki satu kubah dan ada pula yang memiliki beberapa kubah (kubah kecil dan kubah yang besar). Bentuknya ada yang bundar, bulat dan ada juga yang oval.

2) Mihrab

Salah satu ruangan yang ada didalam Masjid yang terletak didepan sekali, berperan bagaikan tempat imam dalam memimpin shalat berjamaah serta bagaikan petunjuk arah kiblat ke Masjidil haram yang di Mekah. Ukurannya terdapat yang kecil adapun ukuran yang besar. Bentuknya dibagian depan juga memiliki hiasan dan beragam hiasan-hiasan.

3) Menara

Salah satu bangunan yang berdampingan dengan bangunan Masjid dan menara juga menambah keindahan masjid serta keanggunan pada bangunan masjid, tetapi menara berfungsi sebagai tempat pengeras suara pada saat mengumandangkan Adzan yang dilakukan oleh Muazzin. Bangunan menara juga

diambil dari model-model yang telah digunakan pada bangunan-bangunan model Masjid lama yang ada di Persiah, Turki dan Arab.

3. Fungsi-fungsi Masjid

Setelah dikemukakan pengertian Masjid sebagaimana dikemukakan diatas, maka penulis mengemukakan fungsi Masjid secara umum.

Terdapat dua hal penting yang sesungguhnya jadi pertimbangan dalam membangun suatu Masjid. Yang pertama fungsi utama dari sebuah masjid sebagai tempat beribadah yang menyembah Allah SWT, serta yang kedua adalah aspek spasial dan arsitek suatu masjid yang bisa jadi tempat bersilatullah, bersosialisasi dan meningkatkan kekhususan dan kenyamanan jamaah tidak hanya pada saat beribadah tetapi saat berada dilingkungan Masjid.

Adapun fungsi Masjid yang dikemukakan terlebih dahulu yakni sebagai tempat ibadah shalat, baik secara berjamaah ataupun secara perorangan, baik yang bernilai wajib ataupun yang bernilai sunnah. Tidak hanya dari pada itu masjid juga berperan sebagai tempat aktivitas keagamaan seperti Pembacaan ayat suci Al-Quran, pengajian, dan tempat untuk bermusyawarah dan lain sebagainya.

a. Masjid sebagai tempat pelaksanaan Ibadah (Jamaah Shalat)

Fungsi yang pertama dan utama sudah tentu arti Masjid itu sendiri adalah tempat sujud. Nabi dan kaum muslimin setelah selesai membangun masjid yang pertama, Masjid *Quba*, tindakan yang pertama dilakukan adalah melaksanakan shalat berjamaah didalam Masjid tersebut. Masjid adalah tempat shalat lima waktu sehari semalam, baik

secara sendiri-sendiri maupun berjamaah, masjid juga sebagai tempat shalat lainnya yang dapat bernilai sunnah. Fungsi masjid yang sangat utama buat pelaksanaan berbagai ibadah, yang spesialnya sholat berjamaah yang bisa menampung minimum 40 orang, ada mihrab buat imam serta makmum yang menghadap kiblat dan selainnya merupakan opsional. Namun dalam perkembangannya, masjid juga menjadi pusat berbagai kegiatan sosial keagamaan, pendidikan, kesehatan, politik dan lainnya. Perkembangan ini diawali ketika Nabi Muhammad hijrah dan mendirikan Negara Madinah dan kemudian mendirikan suatu Masjid Madinah yang kemudian populer dengan nama Masjid Nabawi sebagai pusat dari kegiatan negara tersebut. Setelah Nabi Muhammad wafat, Masjid ini tetap menjadi pusat kegiatan para khalifah. Dalam perkembangan selanjutnya, menjadi pusat pertemuan para sahabat dan pemimpin Muslim. Masjid Nabawi juga digunakan sebagai tempat berdakwah pelajaran tentang Islam untuk orang-orang yang baru memeluk Islam. Dari sinilah awal perkembangan masjid sebagai salah satu pusat pembelajaran dan pendidikan Islam

b. Masjid sebagai objek sejarah

Fungsi dari Masjid bukan sekedar tempat atau wadah untuk melaksanakan ibadah shalat, tetapi juga sebagai objek sejarah. Kalau kita melihat bacaan atau meneliti sejarah Islam, barangkali kita setuju kalau pendapat yang menyangkut Jerussalem atau Baitul Maqdis yang disebut dalam Al-Quran adalah suatu tempat yang sangat penting dalam sejarah, baik dahulu maupun sekarang. Para Nabi banyak yang di lahirkan di daerah Jerussalem, peperangan silih berganti di Negeri itu, dan

Jerusalem berpindah tangan yang berganti dari suatu penguasa ke penguasa lainnya, dan akhirnya menjadi penghancuran terhadap Jerusalem atau Baitul Maqdis.

Adapun dari aspek arsitektur dari suatu Masjid. Pada dasarnya pengaturan spasial kaum muslimin berpusat pada Masjid, dapat dikatakan bahwa Masjid suatu titik pusat serta pengaturan tata ruang lingkungan kehidupan dikalangan kaum Muslimin.

Dari uraian yang ada diatas ini, sudah jelas bahwasanya objek sejarah juga merupakan salah satu bagian dari bentuk fungsi masjid. Jadi jelaslah bahwa, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai objek sejarah dan pariwisata.

Secara sosiologi fungsi masjid yang terkait dengan realitas yang ada di lingkungan masyarakat akan tidak terspesialisasi dalam berbagai kegiatan, kepentingan aktivistas, lembaga sosial, masjid berkaitan dengan masyarakat dan penggunaanya. Oleh karenanya itu masjid di pengaruhi oleh proses perubahan dan evolusi sosiologis yang ada di masyarakat.

B. Kajian Teori

1. Teori Perubahan Sosial

Menurut William F.Ogburn (Yuliyantho 2010: 13) mengemukakan bahwasanya ruang lingkup perubahan sosial meliputi suatu unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun yang immaterial. Sedangkan Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

Selo Soemardjan (Yuliyantho 2010: 13) mengatakan bahwa Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Menurut Gillin & Gillin (Yuliyantho 2010: 15) mengatakan bahwa perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, dan ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Menurut Lauer (Nanang Martono 2012: 5) mengemukakan Perubahan sosial dimaknai sebagai perubahan fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia, mulai dari tingkat individu-individu sampai dengan tingkat dunia.

Selo Soemardjan (Soerjono Soekanto 2013: 264) Perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Tekanan pada definisi tersebut terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, yang kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya.

2. Teori Modernisasi

Modernisasi merupakan suatu proses perubahan ketika masyarakat yang sedang memperbarui dirinya berusaha mendapatkan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki masyarakat yang modern (Nanang Martono, 2012:80). Namun Menurut Lauer (1982:80), modernisasi merupakan suatu istilah yang lebih inskutf karena proses modernisasi dapat terjadi terlepas dari industrilisasi.

Dengan kata lain, modernisasi dapat menyebabkan industrialisasi dan modernisasi juga dapat disebabkan oleh industrialisasi.

Modernisasi adalah sejenis tatanan sosial yang modern atau yang sedang berada dalam proses menjadi modernisasi (Nanang Martono, 2012:81).

Modernisasi merupakan sebuah proses panjang namun dapat terjadi dalam waktu singkat. Proses berlangsungnya modernisasi pada suatu masyarakat, menurut Soemardjan (Nanang Martono, 2012:84) akan melalui beberapa tahap. Yang *pertama*, Modernisasi tingkat adat, ditandai dengan masuknya peralatan industri maupun konsumsi modern yang berwujud alat-alat yang menggunakan teknologi tinggi. Masyarakat pada tahap ini hanya mampu menggunakan alat-alat melalui petunjuk teknis secara manual, dan masyarakat kurang memperhitungkan dampak yang ditimbulkannya. Yang *kedua*, tingkat lembaga, ditandai dengan masuknya jaringan sistem kerja modernisasi di kalangan masyarakat lokal. Modernisasi dalam tingkat institusi atau kelembagaan, dapat terjadi dengan masuknya kelembagaan birokrasi modern yang melayani kepentingan negara. Yang *ketiga*, Modernisasi tingkat individu dalam tahap ini manusia sudah mampu memperbaiki sendiri peralatan yang dimilikinya, menyempurnakan atau menambah peralatan lain. Yang *keempat*, Modernisasi tingkatanya inovasi (orisinal) ditandai dengan kemampuan masyarakat untuk dapat menciptakan sendiri barang teknologi yang dibutuhkan, meskipun harus melalui jaringan kerja dengan masyarakat yang lebih luas.

Masyarakat modern selalu mempercayai orang lain dalam kapasitas keahlian yang dimiliki orang lain tersebut, karena orang lain dinilai memiliki keahlian tertentu (Nanang Martono, 2012:86).

(Nanang Martono, 2012:89) Pada masyarakat modern telah terjadinya pergeseran dalam peluang hidup di berbagai strata sosial. Masyarakat modern mengalami proses diferensiasi dalam kelas sosial. Banyak alternatif yang dapat digunakan anggota masyarakat untuk memasuki kelas-kelas sosial tertentu, dengan kata lain, satu kelas sosial dapat terdiri atas beberapa status didalamnya. Misalnya, kelas menengah, di dalamnya ini akan terdiri atas berbagai status yang terdiferensiasikan seperti kelompok pegawai, pengusaha kelas menengah, karyawan perusahaan swasta, dan sebagainya. Hal ini disebut sebagai munculnya kelas sosial baru dalam masyarakat modernisasi. Masyarakat modernisasi mengalami pergeseran dalam distribusi gengsi sosial. Gengsi sosial atau prestise dapat diwujudkan di dalam berbagai cara pada masyarakat modern. Modernisasi membawa perubahan besar dalam aspek nilai, sikap, serta kepribadian.

3. Teori Postmodern

(Bauman, 1997:31), Pada mulanya, modernism adalah label yang mempunyai nilai dalam seni, tata kota, arsitektur, teologi, politik, adat, budaya dan lain-lain. Bauman menginginkan kejelasan mengenai dari postmodern, karena persepsi Bauman, dalam segala bidang dalam konsep modernism. Posmoderenisme diperlukan pihak-pihak yang memiliki kewenangan untuk memberikan kejelasan tentang postmodernisme.

Menurut Habermas (Turner, 1996:3), Modernism adalah pemikiran Agama dan tradisi tidak selalu mengatur kehidupan, namun hal ini bias dilakukan melalui filsafat dan politik.

Menurut Turner (Nanang Martono, 2012:112) Perkembangan teori postmodern menggunakan dua tema besar, yaitu sosiologi kritik sebagai sebuah ilmu, dan runtuhnya modernitas sebagai symbol budaya yang mengubah

organisasi dan hubungan antar individu dengan dunia sosial. Posmodern mengkritik keyakinan modernitas terhadap ilmu. Kritik tersebut berkenaan dengan pengetahuan manusia mengenai tiga hal, yaitu: pertama, masalah realitas, kedua, masalah kekuasaan dan *vested interst*, karena terbukti ilmu tidak berkembang secara netral dan arena ilmu harus dipahami dalam konteks kulturenya, dan ketiga, masalah kontinuitas, karena ada diskontinuitas dalam pengetahuan.

C. Kerangka Pikir

Setiap penelitian sangat diperlukan adanya kerangka berpikir pijakan atau sebagai pedoman dalam menentukan arah dari suatu penelitian, hal ini diperlukan agar penelitian tetap terfokus pada kajiannya yang akan diteliti. Kerangka pikir tersebut digunakan untuk memberikan suatu konsep dalam melaksanakan penelitian lapangan, alur kerangka yang dibuat oleh peneliti ini akan dideskripsikan.

Kehadiran Masjid 99 Kubah Kota Makassar ini menjadi sebuah ikon baru dan nafas baru Kota Makassar, sebagaimana yang telah dicita-citakan oleh gubernur sulsel Bapak Syahrul Yasin Limpo periode 2013-2018. Secara umum masjid 99 kubah ini berfungsi sebagai tempat ibadah umat Islam dan pusat kegiatan keagamaan Islam di Kota Makassar akan tetapi ditahun ini masjid ini belum bisa digunakan sampai betul-betul rampung selesai.

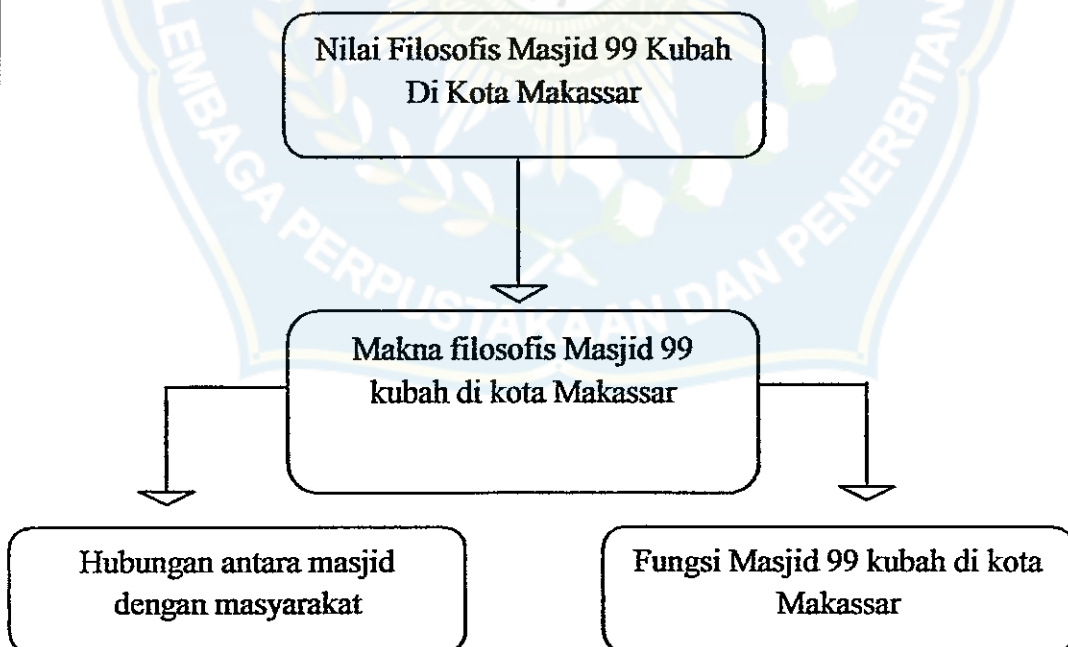
Masjid digunakan sebagai tempat sholat lima waktu, sholat jum'at, sholat tarwih, dan ibadah-ibadah lainnya yang berkaitan dengan masjid, masjid juga digunakan untuk kegiatan pengajian, pendidikan, dan kegiatan-kegiatan lainnya

yang bersifat sosial. Masjid 99 kubah akan sama dengan fungsi masjid lainnya dan memiliki fungsi-fungsi masjid seperti yang diatas.

Kota Makassar dikenal sebagai kota yang dikenal akan syariat Islam yang memiliki nilai keagamaan yang tertuang dalam peraturan perundang-undangan Kota. Keberadaan Masjid 99 Kubah Kota Makassar ini memiliki bagian dan beberapa perwujudan keagamaan. Tujuan dan keberadaan masjid 99 kubah ini, tidak lain sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam bagi masyarakat Kota Makassar untuk mengaktualisasi beberapa peraturan yang ada didalam keagamaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat digambarkan dalam skema dari kerangka pikir dan adapun gambaran dari skema kerangka pikir yang penulisannya yang ada di bawah ini:

Gambar Kerangka Pikir

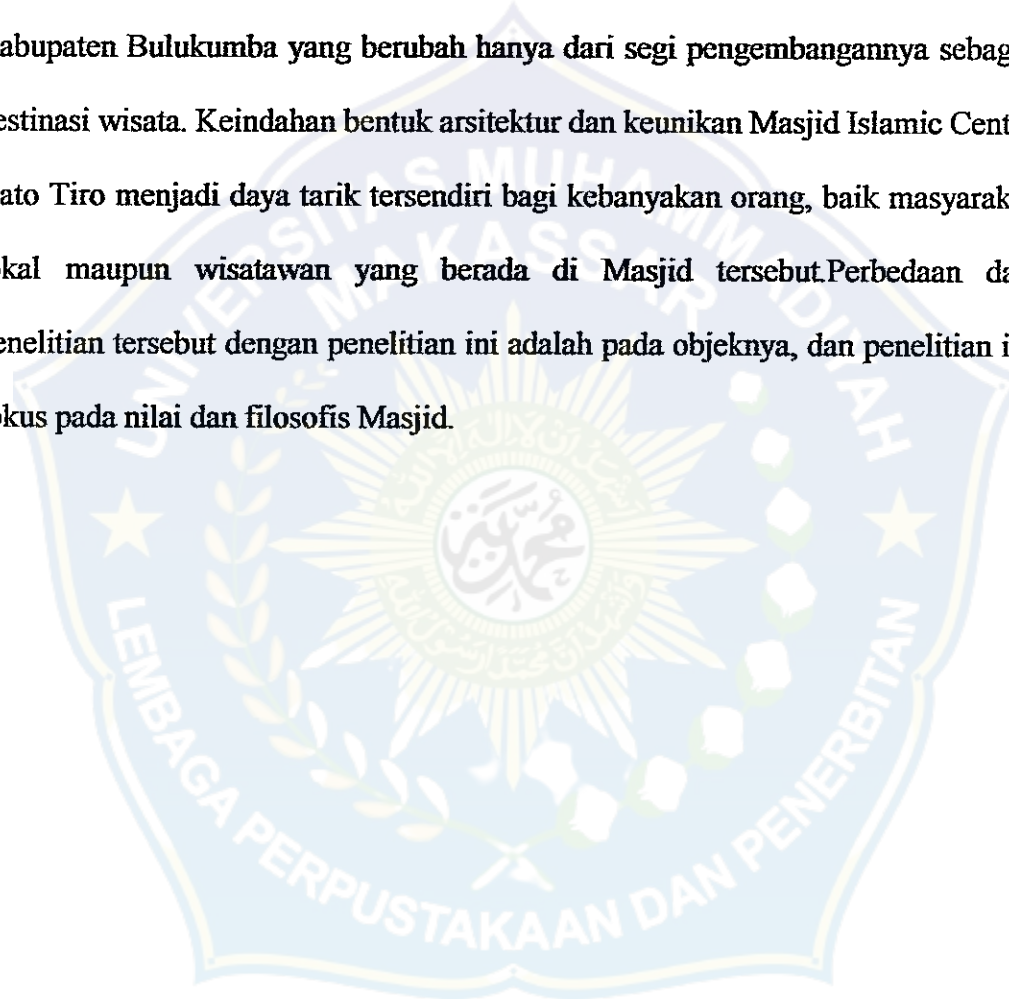


D. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan Nilai Filosofis Masjid 99 Kubah di Kota Makassar, ada beberapa temuan penelitian di antaranya penelitian yang berjudul Makna Filosofis Simbol-Simbol Bangunan Masjid Kraton Soko Tunggal Tamansari Yogyakarta: Kaitannya Dengan Budaya Jawa. Skripsi ini membahas tentang Unsur-unsur dan struktur bangunan masjid, terutama pada namanya (soko tunggal) merupakan penanda (*signifier*) yang mempresentasikan makna (*signified*) tentang eksistensi budaya Jawa. Perbedaan dari penelitian denganyang akan dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang Nilai Filosofis Masjid 99 Kubah sedangkan penelitian yang diatas mengkaji tentang makna filosofis simbol-simbol bangunan Masjid Kraton Soko Tunggal Tamansari Yogyakarta: Kaitannya dengan Budaya Jawa.

Temuan Penelitian yang berjudul Revelitas Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Tikultural, Fungsi pada masjid bukan hanya sebatas pusat ibadah, tetapi juga sebagai pusat dakwah dan aktivitas sosial maupun ekonomi umat islam. Orientasi dakwah yaitu pengembangan dan pemberdayaan deskriptif-kuantitatif dengan proses penggalan data melalui observasi dan wawancara, dapat ditemukan bahwa komunitas yang diberdayakan tidak dipandang sebagai komunitas yang menjadi objek pasif penerima pelayanan, melainkan sebuah komunitas yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat diberdayakan. Kegiatan pemberdayaan komunitas umat islam dapat dilakukan melalui pendampingan dengan memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran, pembinaan aspek pengetahuan dan sikap meningkatkan kemampuan, memobilisasi sumber produktif dan mengembangkan kegiatan ekonomi maupun aktivitas dakwah.

Temuan penelitian dari Wandi Candra Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul tentang Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro Di Kabupaten Bulukumba (Suatu Kajian Dari Fungsi Ritual Ke Fungsi Sosial). Skripsi ini membahas tentang Fungsi Masjid sebagai pusat kegiatan-kegiatan keagamaan Islam di Kabupaten Bulukumba yang berubah hanya dari segi pengembangannya sebagai destinasi wisata. Keindahan bentuk arsitektur dan keunikan Masjid Islamic Center Dato Tiro menjadi daya tarik tersendiri bagi kebanyakan orang, baik masyarakat lokal maupun wisatawan yang berada di Masjid tersebut. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada objeknya, dan penelitian ini fokus pada nilai dan filosofis Masjid.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah mode analisis data dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi yang digunakan. Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa atau perilaku seseorang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara mendalam dan secara rinci dalam bentuk narasi, dengan menekankan pada sifat kealamian sumber data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif juga merupakan metode data yang terkumpul dan di analisis.

(John W. Creswell, 2019: 245) Metode Penelitian Kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademis ketimbang metode kuantitatif. Meskipun prosesnya sama, prosedur penelitian kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda.

(Lock, Spirduso, dan Silverman, 2007: 251) Penelitian Kualitatif berperan adalah untuk mengidentifikasi bias, nilai, dan latar belakang pribadi secara reflektif, seperti gender, sejarah, kebudayaan, dan status sosial ekonomi, yang bisa saja turut membentuk interpretasi selama penelitian, peneliti kualitatif berperan memperoleh entri lokasi penelitian dan masalah-masalah etis yang bisa muncul tiba-tiba dalam penelitian.

(Margono, 2005: 22) Metode Penelitian Kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian Kualitatif merupakan

ketajaman analisis, objektivitas, dan sistematik. Pertimbangan pada penelitian menggunakan penafsiran makna yang terkandung dalam fenomena temuan sangat diperlukan dalam penelitian.

2. Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengkaji tentang nilai filosofis masjid 99 kubah di kota makassar menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mendapatkan data secara mudah.

Pendekatan penelitian ini dilakukan secara intensif dan peneliti akan ikut berpartisipasi dan mencatat apa yang terjadi dilapangan, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai kejadian yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang terkait dengan nilai filosofis Masjid 99 kubah di kota Makassar, maka penulis mengambil keputusan di lokasi Masjid 99 kubah di kota Makassar.

C. Fokus Penelitian

(Bungin 2003:47) Fokus Penelitian mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian serta kelak yang dibahas secara mendalam dan tuntas. Dalam fokus penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Nilai Filosofis Masjid 99 kubah di kota makassar. Nilai filosofis Masjid berkaitan dalam konteks sejarah dan realitas masyarakat yang ada dan relatif masih homogen, tidak terspealisasi dalam berbagai kegiatan, kepentingan dan ruang aktivitas. Berbeda dengan kondisi masyarakat yang cenderung modern.

Akibatnya telah banyak masyarakat menjadikan Masjid 99 Kubah sebagai tempat wisata bagi mereka. Bagaimanapun Masjid sebagai institusi atau lembaga sosial yang sangat terkait dengan masyarakat. Oleh karena itu, fungsi-fungsi dari pada Masjid akan banyak dipengaruhi oleh perubahan dan evolusi sosiologis pada masyarakat yang menggunakannya.

D. Informan Penelitian

Informan adalah suatu individu-individu yang tertentu dan diwawancarai untuk kepentingan dan keperluan peneliti. Informan merupakan orang yang memberikan informasi, keterangan atau data-data yang diperlukan oleh peneliti. Informan ini dipilih dari beberapa orang yang betul-betul dapat dipercaya dan mengetahui objek yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di sekitar Masjid 99 kubah di kota Makassar. Sampel yang diperlukan adalah merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dalam populasi. Peneliti mengambil penentuan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2010:300) Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik penentuan informan dengan menggunakan *purposive sampling* digunakan karena teknik ini memilih informan dengan penilaian tertentu dan kebutuhan peneliti, sehingga layak dijadikan sumber informan.

Informan yang di maksud peneliti yaitu informan yang berkaitan dengan peneliti itu sendiri. Peneliti memilih informan kunci yaitu orang-orang yang dipandang tahu yang akan diteliti. Adapun informan yang akan diteliti adalah:

1. Dinas Pariwisata Pemprov Sul-Sel
2. Masyarakat
3. Pekerja Masjid 99 Kubah

E. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah merupakan data-data yang di dapatkan dari hasil observasi dan wawancara.
2. Data sekunder adalah merupakan data-data yang dapat digunakan dari hasil buku referensi atau dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dimana peneliti dapat mengetahui secara langsung melalui proses melihat merasakan makna-makna tersembunyi yang dimunculkan objek penelitian. Nilai filosofis Masjid 99 kubah di kota Makassar. Selain itu peneliti juga mengukur batas waktu pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti yang mengkontruksi kenyataan yang ada dilapangan dengan hasil wawancara dalam hubungannya pengumpulan suatu data, analisis dan refleksi.

Instrumen penelitian merupan alat untuk keperluan dalam penelitian itu sendiri sehingga pada bagian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian antara lain alat bantu yang di gunakan peneliti dalam melakukan penelitian antara lain :

- a. Pedoman wawancara, wawancara adalah suatu bentuk komunikasi yang di lakukan 2 orang atau lebih dengan tujuan tertentu, yaitu pihak peneliti (Pewawancara) memberikan sejumlah pertanyaan kepada terwawancara (Narasumber) (Lexi J. Moleong, 1982:186).
- b. Lembar observasi, yaitu berisi hal-hal tentang kegiatan apa saja yang akan di lakukan peneliti ketika sudah terjun langsung ke lapangan.
- c. Catatan dokumentasi, adalah data yang di peroleh dari proses penelitian sebagai penguatan data observasi dan wawancara berupa gambar.

Dalam melakukan penelitian kita juga membutuhkan alat tulis menulis seperti buku, pulpen yang di gunakan untuk mencatat hal-hal penting saat melakukan proses wawancara, serta kamera hp yang di gunakan untuk mengambil gambar saat melakukan observasi secara langsung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data penelitian, yaitu:

1. Observasi adalah ketika peneliti langsung turun kelapangan dan bertujuan untuk mengumpulkan suatu data-data awal dan dapat mengamati agar memberikan pengetahuan bagi peneliti yang akan berkaitan dengan Nilai Filosofis Masjid 99 Kubah Di Kota Makassar. Jadi, Observasi dapat digunakan adalah suatu observasi yang struktur dan telah di siapkan secara sistematis, tentang apa yang diamati peneliti.
2. Wawancara adalah peneliti melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipasi dan dapat melakukan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dan lebih

mendalam sehingga dipastikan kenyataan dari fakta yang ada atau memperoleh penjelasan secara langsung yang mengenai dengan penelitian.

3. Dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data-data dan mencatat dari hasil wawancara langsung dengan menggunakan video, rekaman, foto atau gambar-gambar yang ada di lapangan. Alat yang di gunakan dalam dokumentasi ini adalah handpone atau kamera dengan mengambil gambar atau merekam dari hasil wawancara responden yang terkait dengan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikandan mencari data atau menyusun data secara sisetematis yang akan diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan data ke dalam unit- unit serta dirumuskan kedalam hipotesis, dan menyusun kedalam pola dan memilih mana yang lebih penting atau yang yang mana akan di pelajari, dan membubut kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau mudah dipahami oleh orang lain. Miles dan Huberman (2008:237) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh dan jelas. Adapun analisis data yang ada di lapangan kemudian diolah pada peneliti, dengan menggunakan tiga tahapan reduksi data, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data atau merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola serta temanya dan tidak memasukkan hal yang tidak perlu. Dengan demikian data-data yang telah direduksi akan memberikan petunjuk dan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti dan untuk mengumpulkan data-data dan mencari jika diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data ini merupakan data yang terorganisasikan dan tersusun kedalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, grafik, bagan, atau sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu tindakan yang diambil kemudian diverifikasi dengan jalan meninjau ulang catatan lapangan dan mendiskusikannya guna mendapatkan kesempatan intersubjektif, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang kokoh.

I. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data sangat diperlukan oleh peneliti, oleh karena itu peneliti harus mampu mendapatkan data yang valid untuk memperoleh keabsahan data dari penelitian tentang Nilai Filosofis Masjid 99 Kubah serta dapat menganalisis data dari hasil wawancara dan observasi yang telah diteliti melalui pengecekan ulang dari berbagai informan yang ada.

1. Triangulasi Waktu dilakukan untuk pengecekan hasil wawancara dan observasi sehingga peneliti dapat melakukan wawancara 3-6 orang informan dalam waktu yang berbeda-beda dan melakukan observasi dalam waktu berskala.
2. Triangulasi Sumber dilakukan untuk mengajukan pertanyaan yang sama pada informan yang berbeda-beda untuk mengenai tentang Nilai Filosofis Masjid 99 Kubah.
3. Triangulasi Teknik dapat dilakukan dengan melakukan observasi langsung setelah melakukan wawancara dari beberapa informan yang ada dan mendapatkan data tentang Nilai Filosofis Masjid 99 Kubah.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu etika penelitian menjadi beberapa bagian yang harus diperhatikan. Dan masalah pada etika yang harus di perhatikan anatara lain:

1. Surat persetujuan (Informed Consent)

Surat persetujuan diberikan sebelum melakukan penelitian dan persetujuan dari seorang informan serta lembar penelitian untuk menjadi responden untuk bertujuan agar subjek mudah mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengerti dampaknya. Jika subjek tidak tersedia maka peneliti harus menghormati hak responden atau subjek. Jika subjek bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan dari peneliti.

2. Kerahasiaan

Informasi yang telah dikumpulkan maupun masalah-masalah yang ada pada informan peneliti harus menjamin kerahasiaannya oleh peneliti yang telah disajikan, serta hanya data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian yang ada.

3. Tanpa nama

Masalah ini merupakan masalah yang harus memberikan jaminan dalam penggunaan subjeknya dan peneliti harus tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat pengumpulan data atau hasil peneliti yang telah di sajikan pada penelitian.

4. Jujur

Jujur dalam pengumpulan bahan pustaka dan pengumpulan data-data, pelaksanaan metode, dan prosedur penelitian serta publikasi dari hasil penelitian dan harus bersifat jujur dalam suatu penelitian dan dapat menghargai rekan penelitian serta tidak mengklaim pekerjaan orang lain yang bukan pekerjaan anda.

5. Keterbukaan

Peneliti mampu secara terbuka dan saling berbagi data, alat, ide, dan sumber penelitian yang terbuka terhadap ide-ide baru.

6. Objektif

Dapat meminimalisasi kesalahan, menganalisis, interpretasi data-data, penilaian, rekan peneliti, keputusan pribadi dan rancangan percobaan serta pengaruh pemberi dana peneliti.

K. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan Ke					
	1	2	3	4	5	6
Pengajuan Judul						
Penyusunan Proposal						
Konsultasi Pembimbing						
Seminar Proposal						
Penelitian						
Penyusunan Penelitian						
Seminar Hasil						

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi yang dahulu disebut Ujung Pandang, terletak antara 119°24'17"38" Bujur Timur dan 5°8'6"19" Lintang Selatan yang berbatasan sebelah Utara dengan Kabupaten Maros, sebelah Timur Kabupaten Maros, sebelah selatan Kabupaten Gowa dan sebelah Barat adalah Selat Makassar. Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0-2°(datar) dan kemiringan lahan 3-15° (bergelombang). Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi. Kota Makassar memiliki kondisi iklim sedang hingga tropis memiliki suhu udara rata-rata berkisar antara 26,°C sampai dengan 29°C.

Kota Makassar berada di muara Sungai Tallo dengan pelabuhan niaga kecil di wilayah itu pada penghujung abad XV. Sumber-sumber Portugis memberitakan, bahwa bandar Tallo itu awalnya berada di bawah Kerajaan Siang di sekitar Pangkajene. Pada pertengahan abad XVI, Tallo bersatu dengan sebuah kerajaan kecil lainnya yang bernama Gowa, dan mulai melepaskan diri dari kerajaan siang, bahkan menyerang dan menaklukkan kerajaan-kerajaan sekitarnya.

Akibat semakin intensifnya kegiatan pertanian di hulu sungai Tallo, mengakibatkan pendangkalan sungai Tallo, sehingga bandarnya dipindahkan ke

muara sungai Jeneberang, disinilah terjadi pembangunan kekuasaan kawasan istana oleh para ningrat Gowa-Tallo yang kemudian membangun pertahanan benteng Somba Opu, yang seratus tahun kemudian menjadi wilayah inti Kota Makassar. Pada masa pemerintahan Raja Gowa XVI, didirikan Benteng Rotterdam, pada masa itu terjadi peningkatan aktivitas pada sektor perdagangan lokal, regional dan internasional, sektor politik serta sektor pembangunan fisik oleh kerajaan. Masa itu merupakan puncak kejayaan Kerajaan Gowa, namun selanjutnya dengan adanya perjanjian Bungaya menghantarkan Kerajaan Gowa pada awal keruntuhan. Komoditi ekspor utama Makassar adalah beras, yang dapat ditukar dengan rempah-rempah dari Maluku maupun barang-barang manufaktur asal Timur Tengah, India dan Cina di Nusantara Barat. Dari laporan saudagar Portugal maupun catatan-catatan lontara setempat, diketahui bahwa peranan penting saudagar Melayu dalam perdagangan yang berdasarkan pertukaran hasil pertanian dengan barang-barang impor. Dengan menaklukkan kerajaan-kerajaan kecil di sekitarnya, yang pada umumnya berbasis agraris, maka Makassar menguasai kawasan pertanian yang relatif luas dan berusaha pula untuk membujuk para saudagar di kerajaan sekitarnya agar pindah ke Makassar, sehingga kegiatan perdagangan semakin terkonsentrasi di bandar niaga baru Makassar.

Hanya dalam seabad saja, Makassar menjadi salah satu Kota niaga terkemuka dunia yang dihuni lebih 100.000 orang (kota terbesar ke 20 dunia). Pada zaman itu jumlah penduduk Amsterdam, yang termasuk Kota kosmopolitan dan multikultural baru mencapai sekitar 60.000 orang. Perkembangan bandar Makassar yang demikian pesat itu, berkat hubungannya dengan perubahan-perubahan pada tatanan perdagangan internasional masa itu. Pusat utama jaringan

perdagangan di Malaka, ditaklukkan oleh Portugal pada tahun 1511, demikian juga di Jawa Utara semakin berkurang mengikuti kekalahan armada lautnya di tangan Portugal dan pengkotakkotakan dengan kerajaan Mataram. Bahkan ketika Malaka diambil alih oleh Kompeni Dagang Belanda (VOC) pada tahun 1641, banyak pedagang Portugis ikut pindah ke Makassar.

Sampai pada pertengahan abad ke-17, Makassar berupaya merentangkan kekuasaannya ke sebagian besar Indonesia Timur dengan menaklukkan Pulau Selayar dan sekitarnya, kerajaan-kerajaan Wolio di Buton, Bima di Sumbawa, Banggai dan Gorontalo di Sulawesi bagian Timur dan Utara serta mengadakan perjanjian dengan kerajaan-kerajaan di Seram dan pulau-pulau lain di Maluku. Secara Internasional, sebagai salah satu bagian penting dalam dunia Islam, Sultan Makassar menjalin hubungan perdagangan dan diplomatik yang erat dengan kerajaan-kerajaan Banten dan Aceh di Indonesia Barat, Golconda di India dan Kekaisaran Otoman di Timur Tengah.

Hubungan Makassar dengan dunia Islam diawali dengan kehadiran Abdul Ma'mur Khatib Tunggal atau Dato' Ri Bandang yang berasal dari Minangkabau, Sumatera Barat yang tiba di Tallo (sekarang Makassar) pada bulan September 1605. Beliau mengislamkan Raja Gowa ke-XIV I-Mangngarangi Daeng Manrabia Dengan Gelar Sultan Alauddin (memerintah Tahun 1593-1639), dan dengan Mangkubumi I-Mallingkaang Daeng Manyonri Karaeng Katangka yang juga sebagai Raja Tallo. Kedua raja ini, yang mulai memeluk Agama Islam di Sulawesi Selatan. Pada tanggal 9 Nopember 1607, tepatnya hari Jum'at, diadakan shalat Jum'at pertama di Mesjid Tallo dan dinyatakan secara resmi bahwa penduduk Kerajaan Gowa-Tallo telah memeluk Agama Islam, pada waktu bersamaan pula, diadakan shalat Jum'at di Mesjid Mangallekana di Somba Opu.

Tanggal inilah yang selanjutnya diperingati sebagai Hari Jadi Kota Makassar sejak Tahun 2000, yang sebelumnya hari jadi Kota Makassar diperingati pada tanggal 1 April setiap tahunnya. Para ningrat Makassar dan rakyatnya dengan giat ikut dalam jaringan perdagangan internasional, dan interaksi dengan komunitas Kota yang kosmopolitan itu menyebabkan sebuah "creative renaissance" yang menjadikan Bandar Makassar sebagai salah satu pusat ilmu pengetahuan terdepan pada zamannya. Koleksi buku dan peta, zaman itu masih langka di Eropa namun di Makassar sudah banyak terkumpul. Makassar merupakan salah satu perpustakaan ilmiah terbesar di dunia, dan para sultan tak segan-segan memesan barang-barang paling mutakhir dari seluruh pelosok bumi, termasuk bola dunia dan teropong terbesar pada waktunya, yang dipesan secara khusus dari Eropa. Ambisi para pemimpin Kerajaan Gowa-Tallo untuk semakin memperluas wilayah kekuasaan serta persaingan Bandar Makassar dengan Kompeni Dagang Belanda (VOC) berakhir dengan perang paling dahsyat dan sengit yang pernah dijalankan Kompeni. Pasukan Bugis, Belanda dan sekutunya dari Ternate, Buton dan Maluku memerlukan tiga tahun operasi militer di seluruh kawasan Indonesia Timur. Baru pada Tahun 1669, akhirnya dapat merata-tanahkan Kota Makassar dan benteng terbesarnya, Somba Opu. Bagi Sulawesi Selatan, kejatuhan Makassar di tangan federasi itu merupakan sebuah titik balik yang berarti bahwa Bandar Niaga Makassar menjadi wilayah kekuasaan VOC, dan beberapa pasal perjanjian perdamaian membatasi dengan ketat kegiatan pelayaran antar-pulau Gowa-Tallo dan sekutunya. Pelabuhan Makassar ditutup bagi pedagang asing, sehingga komunitas saudagar hijrah ke pelabuhan-pelabuhan lain. Pada beberapa dekade pertama setelah pemusnahan kota dan bandar Makassar, penduduk yang tersisa membangun sebuah pemukiman baru di sebelah utara bekas Benteng Ujung

Pandang, benteng pertahanan pinggir utara kota lama itu pada Tahun 1673 ditata ulang oleh VOC sebagai pusat pertahanan dan pemerintahan diberi nama baru Fort Rotterdam, dan 'kota baru' yang mulai tumbuh di sekelilingnya itu dinamakan 'Vlaardingen'. Pemukiman itu jauh lebih kecil daripada Kota Raya Makassar yang telah dihancurkan. Pada dekade pertama se usai perang, seluruh kawasan itu dihuni tidak lebih 2.000 jiwa, pada pertengahan abad ke-18 jumlah itu meningkat menjadi sekitar 5.000 orang, setengah di antaranya berupa budak. Selama dikuasai VOC, Makassar menjadi sebuah kota yang terlupakan, maupun para penjajah kolonial pada abad ke-19 itu tak mampu menaklukkan jazirah Sulawesi Selatan yang sampai awal abad ke-20 masih terdiri dari lusinan kerajaan kecil yang independen dari pemerintahan asing, bahkan sering harus mempertahankan diri terhadap serangan militer yang dilakukan kerajaan-kerajaan itu. Maka, 'Kota Kompeni' itu hanya berfungsi sebagai pos pengamanan di jalur utara perdagangan rempah-rempah tanpa hinterland bentuknya pun bukan 'bentuk kota', tetapi suatu aglomerasi kampung-kampung di pesisir pantai sekeliling Fort Rotterdam.

Pada awalnya, kegiatan perdagangan utama beras di Bandar Dunia ini adalah pemasaran budak serta suplai beras kepada kapal-kapal VOC dan menukarkannya dengan rempah-rempah di Maluku. Pada tahun 30an di abad ke-18, pelabuhan Makassar dibuka bagi kapal-kapal dagang Cina. Komoditi yang dicari para saudagar Tionghoa di Sulawesi, pada umumnya berupa hasil laut dan hutan seperti teripang, sisik penyu, kulit kerang, sarang burung dan kayu cendana, sehingga tidak dianggap sebagai langganan dan persaingan bagi monopoli jual-beli rempah-rempah dan kain yang didirikan VOC. Sebaliknya, barang dagangan Cina, terutama porselen dan kain sutera, dijual para saudagarnya dengan harga

yang lebih murah di Makassar daripada yang bisa didapat oleh pedagang asing di negeri Cina sendiri. Adanya pasaran baru itu, mendorong kembali aktivitas maritim penduduk Kota dan kawasan Makassar. Terutama penduduk pulau-pulau di kawasan Spermonde mulai menspesialisasikan diri sebagai pencari teripang, komoditi utama yang dicari para pedagang Cina, dengan menjelajahi seluruh Kawasan Timur Nusantara. Sejak pertengahan abad ke-18 para nelayan-pelaut Sulawesi secara rutin berlayar hingga pantai utara Australia, selama tiga sampai empat bulan lamanya membuka puluhan lokasi pengolahan teripang. Sampai sekarang, hasil laut masih merupakan salah satu mata pencaharian utama bagi penduduk pulau-pulau dalam wilayah Kota Makassar. Setelah Pemerintah Kolonial Hindia Belanda menggantikan kompeni perdagangan VOC yang bangkrut pada akhir abad ke-18, Makassar dihidupkan kembali dengan menjadikannya sebagai pelabuhan bebas pada tahun 1846. Tahun-tahun berikutnya terjadi kenaikan volume perdagangan yang pesat, dan Kota Makassar berkembang dari sebuah pelabuhan backwater kembali menjadi bandar internasional. Dengan semakin berputarnya roda perekonomian Makassar, jumlah penduduknya meningkat dari sekitar 15.000 penduduk pada pertengahan abad ke-19 menjadi kurang lebih 30.000 jiwa pada awal abad berikutnya. Makassar abad ke-19 itu dijuluki "kota kecil terindah di seluruh Hindia-Belanda" (Joseph Conrad, seorang penulis Inggris-Polandia terkenal), dan menjadi salah satu port of call utama bagi para pelaut pedagang Eropa, India dan Arab dalam pemburuan hasil-hasil hutan yang amat laku di pasaran dunia maupun perahu-perahu pribumi yang beroperasi di antara Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku. Pada awal abad ke-20, Belanda akhirnya menaklukkan daerah-daerah independen di Sulawesi, Makassar dijadikan sebagai pusat pemerintahan kolonial Indonesia

Timur. Tiga setengah dasawarsa Neerlandica, kedamaian di bawah pemerintahan kolonial itu adalah masa tanpa perang paling lama yang pernah dialami Sulawesi Selatan, dan sebagai akibat ekonominya berkembang dengan pesat. Penduduk Makassar dalam kurun waktu itu meningkat sebanyak tiga kali lipat, dan wilayah Kota diperluas ke semua penjuru. Dideklarasikan sebagai Kota Madya pada tahun 1906, Makassar tahun 1920-an adalah Kota besar kedua di luar Jawa yang membanggakan dirinya dengan sembilan perwakilan asing, sederetan panjang toko di tengah kota yang menjual barang-barang mutakhir dari seluruh dunia dan kehidupan sosial-budaya yang dinamis dan kosmopolitan. Perang Dunia Kedua dan pendirian Republik Indonesia sekali lagi mengubah wajah Makassar. Hengkangnya sebagian besar warga asing pada Tahun 1949 dan Nasionalisasi perusahaan-perusahaan asing pada akhir Tahun 1950-an menjadikannya kembali sebuah Kota provinsi. Bahkan, sifat asli Makassar pun semakin menghilang dengan kedatangan warga baru dari daerah-daerah pedalaman yang berusaha menyelamatkan diri dari kekacauan akibat berbagai pergolakan pasca revolusi.

Antara Tahun 1930-an sampai Tahun 1961 jumlah penduduk meningkat dari kurang lebih 90.000 jiwa menjadi hampir 400.000 orang, lebih daripada setengahnya pendatang baru dari wilayah luar kota. Hal ini dicerminkan dalam penggantian nama kota menjadi Ujung Pandang berdasarkan julukan *Jumpandang* yang selama berabad-abad lamanya menandai Kota Makassar bagi orang pedalaman pada Tahun 1971. Baru pada Tahun 1999 kota ini berubah namanya kembali menjadi Makassar, tepatnya 13 Oktober berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 1999 Nama Ujung Pandang dikembalikan menjadi Kota Makassar. Dan sesuai Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang diganti dengan Undangundang Nomor 32 Tahun

2004, luas wilayah Kota Makassar bertambah kurang lebih 4 mil kearah laut setara dengan 10.000 Ha, sehingga seluruh daratan dan lautan seluas ± 27.577 Ha.

2. Gambaran Umum Masjid 99 Kubah

Kota Makassar adalah salah satu kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Sejak tahun 2017 Masjid 99 Kubah ini sudah menjadi bangun yang nyata dan sudah mulai di bangun di Kota Makassar, Masjid 99 kubah ini terletak di Kelurahan Maloku, Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Masjid 99 Kubah ini berukuran 72x45 meter yang ada di atas permukaan laut. Masjid 99 Kubah ini memiliki 81 kubah sementara dan akan di lanjutkan 18 kubah yang ada di dalam proses pembangunan masjid. Masjid 99 Kubah ini telah memakan biaya sebesar Rp 76 mliyar dan masjid ini masih ada di dalam tahap proses pengerjaan.

Pembangunan masjid 99 kubah ini di mulai pada peletakan batu pertama oleh bapak Gubernur Sulawesi Selatan Bapak Syahrul Yasin Limpo. Kemudian pembangunan Masjid ini sempat berhenti di masa pemerintahan Bapak Syahrul Yasin Limpo, dan di lanjutkan di masa pemerintahan Bapak Nurdin Abdullah, pembangunan masjid ini di lanjutkan pada tahun 2018-2020 dan sempat berhenti di tahun 2020, kemudian pembangunan masjid 99 kubah ini di lanjutkan kembali pada awal 2021 hingga sekarang ini. Masjid ini memiliki penyusaian filosofis dan makna yang ada pada namanya. 99 kubah di ambil dari Asmaul Husna yang merupakan nama-nama Allah, Masjid ini memiliki karakter tersendiri dan menjadi daya tarik bagi masyarakat Kota Makassar. Bangunan Masjid ini sangat megah dan menjadi pusat perhatian masyarakat Sulawesi-Selatan terkhususnya Kota Makassar. Bangunan masjid ini memang belum di resmikan karena belum jadi sepenuhnya, tetapi masjid ini sudah *soft launching* pada tahun 2018 di masa

kepemimpinan bapak Syahrul Yasin Limpo dan dilanjutkan dengan sholat berjamaah dan dzikir bersama pada waktu itu.

B. Keadaan Geografis

1. Keadaan Geografis Kota Makassar

Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi yang dahulu disebut Ujung Pandang, terletak antara 119°24'17'38" Bujur Timur dan 5°8'6'19" Lintang Selatan yang berbatasan sebelah Utara dengan Kabupaten Maros, sebelah Timur Kabupaten Maros, sebelah selatan Kabupaten Gowa dan sebelah Barat adalah Selat Makassar

Secara administrasi Kota Makassar dibagi menjadi 15 kecamatan dengan 153 kelurahan. Di antara 15 kecamatan tersebut, ada tujuh kecamatan yang berbatasan dengan pantai yaitu Kecamatan Tamalate, Kecamatan Ujung Pandang, Kecamatan Wajo, Kecamatan Ujung Tanah, Kecamatan Tallo, Kecamatan Tamalanrea, dan Kecamatan Biringkanaya. Adapun luas wilayah per Kecamatan di Kota Makassar:

No	Kecamatan	Luas Area (km ²)	Persentase terhadap luas (%)
1	Mariso	1,82	1,04
2	Mamajang	2,25	1,28
3	Tamalate	20,21	11,50
4	Rappociri	9,23	5,25
5	Makassar	2,52	1,43
6	Ujung Pandang	2,63	1,50
7	Wajo	1,99	1,13
8	Bontoala	2,10	1,19
9	Ujung Tanah	4,40	2,50
10	Kep. Sangkarrang	1,54	0,88
11	Tallo	5,83	3,32
12	Panakkukang	17,05	9,70
13	Manggala	24,14	13,73
14	Biringkanaya	48,22	27,43
15	Tamalanrea	31,84	18,11
Kota Makassar		175,77	100,00

Sumber di Gambar 2.1.: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Makassar

Kota Makassar merupakan Kota yang multi etnis, penduduk kota Makassar ini kebanyakan suku Makassar, Bugis, Toraja, Mandar, Buton, Tionghoa, Jawa dan lain sebagainya. Kota Makassar merupakan kota yang memiliki mayoritas penduduk Agama Islam sebanyak 84,39%, kemudian Kristen protestan 8,61%, Buddha 1,41%, Hindu 0,76%, dan Konghucu 0,27%.

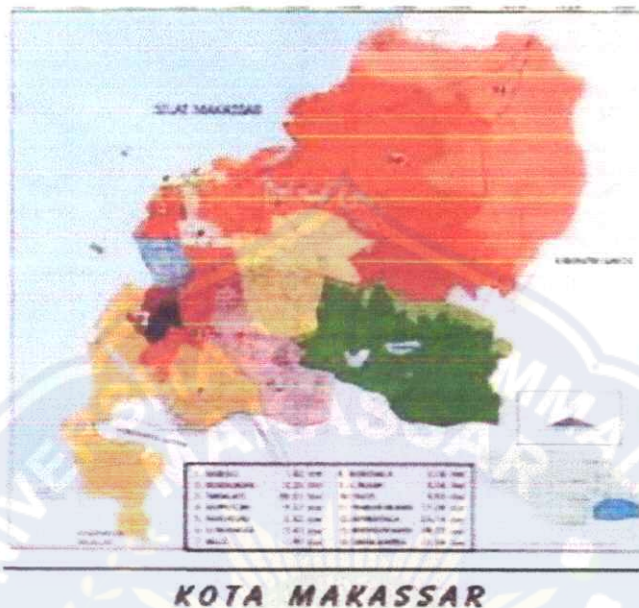
2. Kondisi Topologi

Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0-2°(datar) dan kemiringan lahan 3-15° (bergelombang). Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi. Kota Makassar memiliki kondisi iklim sedang hingga tropis memiliki suhu udara rata-rata berkisar antara 26,°C sampai dengan 29°C.

Kota Makassar adalah kota yang terletak dekat dengan pantai yang membentang sepanjang koridor barat dan utara dan juga dikenal sebagai *Waterfront City* yang didalamnya mengalir beberapa sungai (Sungai Tallo, Sungai Jeneberang, dan Sungai Pampang) yang kesemuanya bermuara ke dalam kota. Kota Makassar merupakan hamparan daratan rendah yang berada pada ketinggian antara 0-25 meter dari permukaan laut. Dari kondisi ini menyebabkan Kota Makassar sering mengalami genangan air pada musim hujan, terutama pada saat turun hujan bersamaan dengan naiknya air pasang. Secara umum topografi Kota Makassar dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

- a. Bagian Barat ke arah Utara relatif rendah dekat dengan pesisir pantai.
- b. Bagian Timur dengan keadaan topografi berbukit seperti di Kelurahan Antang Kecamatan Panakukang.

Perkembangan fisik Kota Makassar cenderung mengarah ke bagian Timur Kota. Hal ini terlihat dengan giatnya pembangunan perumahan di Kecamatan Biringkanaya, Tamalanrea, Manggala, Panakkukang, dan Rappocini.



Gambar 2.2.: Peta Kota Makassar

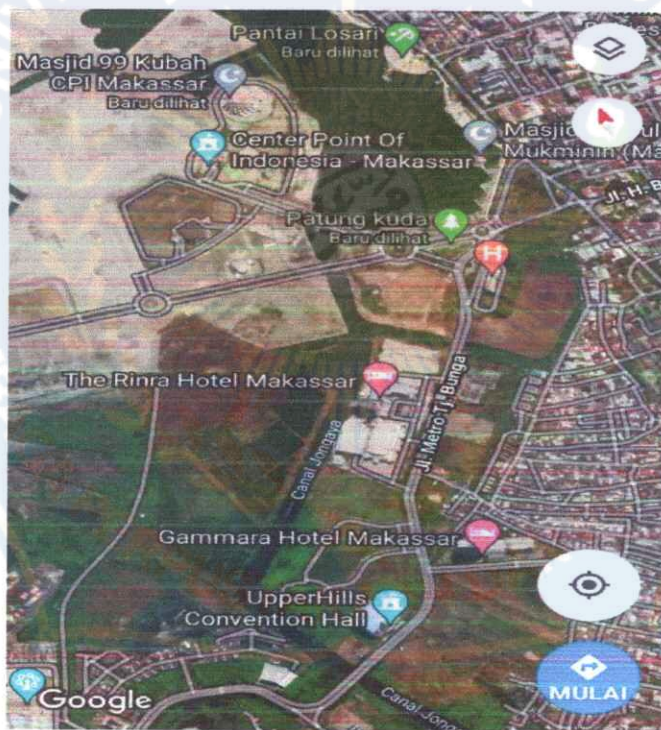
Kota Makassar memiliki kondisi iklim tropis yang bertipe iklim tropis muson (Am), hal tersebut di tandai dengan kontrasnya jumlah rata-rata curah hujan di musim penghujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya berlangsung sejak bulan November hingga bulan maret dan musim keamarau berlangsung dari bulan Mei hingga bulan September. Wilayah Kota Makassar memiliki suhu udara rata-rata berkisar antara 26°C sampai dengan 29°C. Rata-rata curah hujan pertahun di wilayah ini berkisar Antara 2700-3200 milimeter.

3. Keadaan Geografis Masjid 99 Kubah

Secara umum Masjid 99 Kubah ini berada di Kota Makassar di Provinsi Sulawesi Selatan. Masjid 99 Kubah Kota Makassar berada di Jalan Metro tanjung bunga Kecamatan Ujung Pandang. Masyarakat juga lebih mudah mencari keberadaan masjid ini, sebab letaknya berada di jalan ke pantai losari dan masjid ini saling berseblahan dengan pantai losari. Proses pembangunan

masjid ini terbilang sangat lama dikarenakan sampai sekarang masjid ini belum rampung dan belum bisa di gunakan sampai sekarang ini.

Masjid 99 Kubah ini memang belum selesai tetapi masjid ini menjadi daya tarik bagi pengunjung dan masyarakat Kota Makassar dan terkhususnya masyarakat Sulawesi Selatan. Masjid ini memang belum selesai tetapi selalu rame dan menjadi tempat foto-foto dan tempat beristirahat masyarakat yang ada di lingkungan masjid. Masjid 99 Kubah Kota Makassar ini berlokasi di Jalan Metro tanjung bunga Kelurahan Maluku, Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar Sulawesi-Selatan 90111. Untuk lebih tepatnya dan lebih lengkapnya, dapat di lihat pada peta yang di bawa ini:



Gambar 3: Peta Masjid 99 Kubah Kota Makassar

C. Keadaan Penduduk

Dilihat dari jumlah penduduk, Kota Makassar termasuk Kota terbesar yang ada pada kawasan Indonesia Timur, Kota Makassar berada di Provinsi

Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil sensus 2020, penduduk Kota Makassar tercatat sebesar 1.487.256 jiwa. Persebaran penduduk di Kota Makassar pada 15 kecamatan bervariasi. Hal ini terlihat kepadatan penduduk per Kecamatan di Kota Makassar yang masih sangat timpang. Adapun persebaran jumlah penduduk di Kota Makassar, antara lain:

Tabel 4.1. Persebaran Jumlah Penduduk Perkecamatan

No	Kecamatan Kota Makassar	Jumlah Penduduk Perkecamatan
1.	Kecamatan Mariso	61,073
2.	Kecamatan Mamajang	60,629
3.	Kecamatan Makassar	87,633
4.	Kecamatan Ujung Pandang	26,864
5.	Kecamatan Wajo	34,309
6.	Kecamatan Bontoala	61,866
7.	Kecamatan Tallo	152,,119
8.	Kecamatan Ujung Tanah	37,357
9.	Kecamatan Panakkukang	144,761
10.	Kecamatan Tamalate	186,633
11.	Kecamatan Biringkanaya	210,792
12.	Kecamatan Manggala	153,405

13.	Kecamatan Rappocini	151,383
14.	Kecamatan Tamalanrea	103,848
15.	Kepulauan Sangkarrang	14,584
16.	Jumlah Penduduk Kota Makassar	1.487.256

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Makassar

D. Keadaan Keagamaan

Keagamaan adalah salah satu yang paling penting dalam memajukan dan meningkatkan kesadaran masyarakat, pada umumnya tingkat keagamaan yang tinggi akan meningkatkan karakter seseorang, pencerahan diri, keterampilan dan akhlak yang baik dan dapat mendorong kemajuan bangsa.

Keagamaan sangat penting bagi masyarakat Kota Makassar, karena tidak hanya memberikan kita pengetahuan tentang Agama yang ada pada Al-Quran dan Hadits akan tetapi keagamaan juga mengajarkan kita sopan santun dan hal-hal yang baik. Keagamaan di Kota Makassar ini memiliki peningkatan di setiap lingkungan masyarakat Kota Makassar, masyarakat pada umumnya mulai sadar dengan pentingnya paham terhadap Agama itu sendiri. Akan tetapi keadaan keagamaan di lingkungan sekitar Masjid 99 Kubah, masyarakat ini masih terbilang masih menghiraukan suara adzan bila sudah mendengarkan suara adzan di Masjid lain, ini bisa saja ada pengaruh karena jauhnya tempat Ibadah (Masjid) ketika nongkrong di lingkungan sekitar Masjid 99 Kubah karena Masjid ini belum jadi dan belum bias di gunakan. Akan tetapi ketika Masjid ini selesai, saya sebagai peneliti merasa yakin bila Masjid ini selesai dan sudah bisa digunakan, sebagian masyarakat yang ada di tempat nongkrong akan sadar bila

masuknya waktu sholat, apa lagi berada di lingkungan sekitar Masjid 99 Kubah, masyarakat passtinya akan berbondong-bondong melaksanakan Sholat.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Makna Filosofis Masjid 99 Kubah di Kota Makassar

Berdirinya Masjid 99 Kubah tidak lepas dari peran pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan itu sendiri, kehadiran Masjid 99 Kubah ini menjadi sebuah nafas baru bagi Kota Makassar. Secara umum Masjid 99 Kubah Kota Makassar ini belum selesai pembangunannya tetapi Masjid ini sudah banyak di kunjungi oleh masyarakat.

Masjid 99 Kubah adalah tempat beribadah bagi umat muslim yang ada di Kota Makassar, selain itu Masjid 99 Kubah ini menjadi ikon baru bagi Kota Makassar dan menjadi bangunan yang di kenal sebagai bangunan Masjid yang memiliki 99 Kubah. Masjid ini memiliki makna filosofis yang berkaitan dengan Asma-Asma Allah atau yang biasa di sebut sebagai Asmaul Husna. Masjid ini menjadi bagian baru bagi Kota Makassar dan menjadi pusat perhatian bagi masyarakat di Kota Makassar.

a. Persepsi adanya Masjid 99 Kubah di Kota Makassar

Masjid 99 Kubah ini juga memiliki karakteristik tersendiri yang akan membedakan dari masjid-masjid lainnya, karakter Masjid ini bisa dilihat dari bentuk bangunannya yang begitu unik. Banyak orang berpendapat mengenai Masjid 99 Kubah tersebut. Di mulai dari bentuk bangunanya, dan persepsi adanya Masjid 99 Kubah Di Kota Makassar. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh beberapa pendapat. Antara lain:

Sebagaimana dijelaskan oleh Pengunjung Masjid 99 Kubah dan tepatnya beliau ada di lingkungan sekitar Masjid yaitu Bapak A.P, beliau berasal dari Kota

Makassar dan tinggal di Jalan Pampang 4. Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Kalau menurut saya pribadi Masjid 99 Kubah di Kota Makassar ini menjadi bentuk atau simbol atau ikon baru bagi Kota Makassar, terutama di wilayah yang ada di sekitaran Pantai Losari ini, kemudian yang saya lihat dari Masjid 99 Kubah ini memang belum di rampungkan dan belum beroperasi, jadi sayang sekali bila pembangunnya Masjid yang sudah mau kelar seperti ini tidak di selesaikan, seharusnya Masjid seperti ini kan bisa di gunakan secepatnya sebagaimana mestinya dan sebagaimana fungsinya. (Wawancara, Senin 30, April 2021).

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Dinas Pariwisata Pemprov Sul-Sel Bapak Z.R mengenai pendapat adanya Masjid 99 Kubah di Kota Makassar.

Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Kalau pendapat saya pribadi dengan adanya Masjid ini, ini bisa menjadi ikon baru bagi Kota Makassar dan menjadi simbol bagi Kota Makassar, biarpun Masjid ini belum selesai pembangunannya, saya sangat berharap bisa digunakan secepatnya. Karena umat Muslim yang ada di Kota Makassar bisa menggunakan Masjid ini secara cepat. Karena Masjid ini adalah tempat ibadah, jadi saya harapkan bisa secepatnya digunakan, dan saya berharap dengan adanya Masjid ini di lain sisi lingkungan sekitar Masjid ini dapat menjadi tempat pariwisata baru bagi Kota Makassar terkhususnya masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan. (Wawancara, Senin 18, Mei 2021).

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Pengunjung Masjid 99 Kubah dan tepatnya beliau ada di lingkungan sekitar Masjid yaitu H.S, beliau berasal dari Maluku dan tinggal di Jalan Btn Andi Tonro Permai Kab Gowa, Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Kalau menurut saya atau pandangan saya, dengan adanya Masjid 99 Kubah di Makassar ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, karena di Makassar itu pusat keramaian ada di Makassar, salah satunya di pantai Losari, mungkin dengan adanya Masjid 99 Kubah ini bisa mempermudah Masyarakat untuk bisa Sholat di Masjid 99 Kubah ini dan sekalian jalan-

jalan untuk nongkrong di lingkungan Masjid dan di Pantai Losari. .
(Wawancara, Senin 02, Mei 2021).

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Pengunjung Masjid 99 Kubah dan tepatnya beliau ada di lingkungan sekitar Masjid yaitu Bapak A.R, beliau berasal dari Kota Makassar dan tinggal di Jalan Panaikang, Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Kalau pendapat saya pribadi dengan adanya Masjid 99 Kubah ini saya merasa sangat senang dan dapat akan membantu masyarakat bila jalan-jalan kesini dan melaksanakan semacam rekreasi, sekalian bisa melaksanakan sholat di masjid ini pada nantinya pada saat sudah bisa di gunakan. (Wawancara 03, Mei 2021)

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Pekerja Masjid 99 Kubah yaitu Bapak Y.I, beliau berasal dari Kota Makassar dan tinggal di Jalan Cendrawasi, Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Kalau menurut sih itu bisa menambah destinasi wisata khususnya wisata religi, dan Masjid ini bisa sebagai ikon Kota Makassar. (Wawancara 04, Mei 2021)

Seperti yang telah di sampaikan di atas, bahwa Masjid 99 Kubah ini banyak di harapkan oleh masyarakat Kota Makassar. Pada umumnya Masjid ini banyak yang sudah menginginkan bisa di gunakan dan bisa melaksanakan sholat di Masjid ini, Masyarakat juga berharap kepada Pemerintah bisa secepatnya menyelesaikan Masjid 99 Kubah ini. Umat Muslim di Kota Makassar mengharapkan pembangunan Masjid ini bisa secepatnya selesai dan bisa di gunakan sebagaimana mestinya dan sebagaimana fungsinya. Masjid 99 Kubah juga ini bagian dari Kota Makassar dan menjadi ikon baru bagi Kota Makassar.

b. Persepsi masyarakat terhadap pembangunan Masjid 99 Kubah Kota Makassar yang belum selesai pembangunanya

Seperti yang telah di jelaskan di atas, Persepsi adanya Masjid 99 Kubah yang di harapkan sebagai Masjid yang secepatnya selesai pembangunanya dan bisa di gunakan secepatnya oleh masyarakat. Masjid 99 Kubah Kota Makassar adalah tempat yang di jadikan sebagai tempat beriadah bagi umat Muslim yang ada di Kota Makassar. Masjid 99 Kubah ini di harapkan bisa secepatnya selesai, masyarakat juga sudah menanti-nanti pembangunan Masjid ini bisa secepatnya digunakan untuk melaksanakan sholat bila Masjid ini sudah selesai. Dibawah ini akan di jelaskan beberapa pendapat masyarakat mengenai pembangunan Masjid 99 Kubah yang belum selesai pembangunanya sampai hari ini. Adapun penjelasan dari beberapa masyarakat, yaitu:

Sebagaimana dijelaskan oleh Pekerja Masjid 99 Kubah yaitu Bapak R.W beliau berasal dari Kota Makassar dan tinggal di Jalan Perumnas Antang Blok 1, Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Kalau saya pribadi, Pastinya kita sebagai pekerja usahakan secepat bisa secepatnya ini selesai dan secepatnya bisa di gunakan untuk fungsi utamanya dari Masjid ini sehingga tempat Ibadah ini Masjid ini bisa secepatnya di gunakan untuk Umat dan bisa beribadah seperti yang ada di Masjid-Masjid yang lainnya. (Wawancara 04, Mei 2021)

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Pengunjung Masjid 99 Kubah dan tepatnya beliau ada di lingkungan sekitar Masjid yaitu Bapak A.R beliau berasal dari Kota Makassar dan tinggal di Jalan Panakang, Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Kalau menurut saya sih, kalau bisa Pemerintah bisa menyelesaikan pembangunanya ini dan masyarakat Kota Makassar bisa memanfaatkannya sepenuhnya Masjid 99 Kubah ini. (Wawancara 03, Mei 2021).

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Pengunjung Masjid 99 Kubah dan tepatnya beliau ada di lingkungan sekitar Masjid yaitu Bapak A.R.N beliau berasal dari Selayar dan tinggal di Jalan Sultan Hasanuddin Kab Gowa dan Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Kalau menurut saya tentang ini, sangatlah di sayangkan dan sangat memprihatinkan, karena Masjid ini adalah tempat Ibadah jadi alangkah baiknya Masjid ini secepatnya bisa selesai pembangunannya dan bisa cepat di gunakan. (Wawancara 30, April 2021).

Sebagaimana dijelaskan oleh Pengunjung Masjid 99 Kubah dan tepatnya beliau ada di lingkungan sekitar Masjid yaitu Ibu S.A, beliau berasal dari Kota Makassar dan tinggal di Jalan Rappokalling, Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Kalau persepsi saya terhadap Masjid ini yang belum selesai pembangunannya sampai hari ini, yah boleh dibilang memprihatinkan, pada dasarnya Masjid adalah tempat Beribadah untuk umat Muslim kan, apalagi Masjid ini di bangun di Kota besar seperti Kota Makassar ini, jadi seharusnya bisa secepatnya selesailah dan di gunakan sebagaimana semestinya yang ada pada Masjid. (Wawancara 01, Mei 2021).

Sebagaimana juga di jelaskan oleh Dinas Pariwisata Pemprov Sul-Sel bapak Z.R. Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Kalau masalah pembangunan yang belum selesai, menurut saya pribadi mungkin ada hambatan atau masaah yang tidak di ketahui, tetapi saya berharap semoga Masjid ini bisa secepatnya selesai, karena Masjid ini sudah lama pembangunannya masih seperti itu saja, harapan saya Insya Allah Masjid ini secepatnya bisa di gunakan dalam waktu dekat. (Wawancara 02, Mei 2021).

Seperti yang telah di sampaikan di atas, masyarakat berharap besar terhadap Masjid ini bisa secepatnya digunakan sepenuhnya dan sebagaimana Masjid ini bisa digunakan sebagai tempat Ibadah pada umumnya. Masjid ini

adalah tempat ibadah jadi alangkah baiknya Masjid 99 Kubah ini secepatnya bisa secepatnya di gunakan. Masyarakat juga berharap kepada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan secepatnya dapat menyelesaikan pembangunan Masjid 99 Kubah ini.

c. Penamaan Masjid 99 Kubah

Penamaan Masjid 99 Kubah ini memiliki berbagai masukan yang ada pada tokoh masyarakat Kota Makassar dan terkhususnya Provinsi Sulawesi Selatan, hasil dari keputusan pemberian nama masjid 99 kubah inilah kemudian di berikan ke Bapak Ridwan Kamil, dan bapak Ridwan Kamil pun memberikan gambaran terkait dengan 99 Kubah yang ada pada bangunan masjid. Dan Masjid 99 kubah pun sekarang sudah berdiri dengan megahnya yang sesuai dengan namanya yang ada pada Asmaul Husna. Di bawah ini akan di paparkan beberapa pendapat masyarakat dan pekerja Masjid 99 Kubah terkait persepsinya tentang penamaan Masjid 99 Kubah ini. Adapun penjelasannya yaitu:

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Pekerja Masjid 99 Kubah yaitu Bapak R.W beliau berasal dari Kota Makassar dan tinggal di Jalan Perumnas Antang Blok 1, Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Kalau saya pribadi, Pasti ada filosofisnya kalau dalam bangunan arsitektur Islamic itu yah ada artinya dan dari 99 Kubah itu, kenapa di namakan Masjid 99 Kubah pasti mengenai Asma Allah atau Asmaul Husna, karena bukan hanya Kubahnya yang memiliki makna dari 99 dari Asmaul Husna tetapi anak tangga dari Masjid ini saja memiliki makna dari rukun islam yang ada, dan ini 99 Kubah memang adanya di ambil dari Asmaul Husna dan di jadikan sebagai nama 99 Kubah. (Wawancara 04, Mei 2021).

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Pengunjung Masjid 99 Kubah dan tepatnya beliau ada di lingkungan sekitar Masjid yaitu Bapak A.R.N beliau

berasal dari Selayar dan tinggal di Jalan Sultan Hasanuddin Kab Gowa, Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Kalau menurut saya pribadi, kenapa bisa dikatakan Masjid 99 Kubah, karena Masjid ini memiliki arti/makna ini sudah pastinya, dan saya yakin dari nama 99 Kubah itu di ambil dari Asma Allah/Asmaul Husna itu sendiri, ini menurut saya tentang penamaan Masjid 99 Kubah. (Wawancara 30, April 2021).

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Pengunjung Masjid 99 Kubah dan tepatnya beliau ada di lingkungan sekitar Masjid yaitu S.A, beliau berasal dari Kota Makassar dan tinggal di Jalan Rappokalling, Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Kalau masalah adanya kawasan kuliner lego-lego ini di lingkungan sekitar Masjid 99 Kubah, ini tidak menjadi masalah, karena kita dapat melihat di lingkungan Masjid 99 Kubah ini, kita bisa melihat banyaknya pengunjung yang berdatangan, oleh karena itu, ini sangat membantu pengunjung yang ada di lingkungan sekitar Masjid yang lagi lapar dan lagi kehausan bisa menginjakkan kakinya di kawasan lego-lego ini (Wawancara 01, Mei 2021).

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Pekerja Masjid 99 Kubah yaitu Bapak Y.I, beliau berasal dari Kota Makassar dan tinggal di Jalan Cendrawasi, Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Konsep awalnya itukan, di ambil temanya dari Asmaul Husna atau 99 Kubah dan Masjid ini yang Rancangan Bapak Ridwan Kamil, dan itu Konsep Awalnya yang saya ketahui dari 99 Kubah di ambil dari Kata Amaul Husna dan di situlah dijadikan nama 99 Kubah ini. (Wawancara 04, Mei 2021).

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Pengunjung Masjid 99 Kubah dan tepatnya beliau ada di lingkungan sekitar Masjid yaitu A.P, beliau berasal dari Kota Makassar dan tinggal di Jalan Pampang 4. Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Kalau menurut saya dari informasi yang saya dapatkan, Katanya Masjid 99 Kubah ini di ambil dari 99 Asmaul Husna seperti itu dan dari similah di namakan 99 Kubah, dan nama ini di ambil dari Asmaul Husna dan dari situlah di ambil Filosofisnya Masjid 99 ini (Wawancara 04,Mei 2021).

Seperti yang telah di sampaikan di atas, penamaan Masjid 99 Kubah ini memang di kaitkan dengan Asmaul Husna. Bangunan Masjid ini di susun dengan konsep yang bersifat arsitektur Islamic, Masjid ini memiliki arti dengan penamaan 99 Kubah dan selalu di kaitan dengan Asmaul Husna, dari 99 Asmaul Husna inilah di berikan nama Masjid ini sebagai Masjid 99 Kubah.

d. Masjid 99 Kubah memiliki Nilai Flosofis

Masjid 99 Kubah ini berada di Kota Makassar dan Masjid ini memiliki Kubah sebanyak 99 Kubah. Masjid ini menjadi pusat perhatian masyarakat dan para pegunjung yang berdatangan dan menjadi daya tarik bagi masyarakat dan para pengunjung. Masjid 99 Kubah di ambil dari makna dan nilai-nilai ke Islaman yang terkandung di nama-nam Allah atau yang biasa kita sebut sebgai Asmaul Husna. Di bawah ini akan di paparkan beberapa pendapat Masjid 99 Kubah terkait Nilai Filosofis Masjid 99 Kubah ini. Adapun penjelasannya yaitu:

Sebagaimana juga di jelaskan oleh Dinas Pariwisata Pemprov Sul-Sel bapak Z.S Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Sangat jelas memiliki Nilai Filosofis, tetapi sebelumnya yang paham dengan ini bapak Ridwan Kamil, jadi menurut saya Masjid ini memiliki nilai filosofis, dari penamaannya di ambil 99 Kubah ini ini sudah jelas nama Masjid ini di ambil dari Asmaul Husna yang artinya 99 yang ada di dalamnya. Dari situlah nama Masjid ini di ambil dan ini pandangan saya yang saya ketahui. Itulah nilai filosofisnya dari Asmaul Husna dan diberikanlah nama 99 Kubah, dari 99 Asmaul Husna ini di masukkan menjadi nama 99 Kubah, dan itulah nama Masjid ini bisa di katakan menjadi Masjid 99 Kubah. (Wawancara 02,Mei 2021).

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Pekerja Masjid 99 Kubah yaitu Bapak Y.I, beliau berasal dari Kota Makassar dan tinggal di Jalan Cendrawasi, Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Kalau menurut saya yang saya ketahui ini berkaitan dengan Asmaul Husna dan Filosofisnya ini di ambil dari konsep awalnya yah dari situ, itulah filosofi awalnya yang di ambil dari Asmaul Husna Husna dan di situlah dijadikan nama Masjid 99 Kubah ini. (Wawancara 04,Mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa Masjid 99 Kubah memiliki nilai filosofis yang di mana Masjid ini di kaitkan dengan Asmaul Husna. Masjid 99 Kubah ini memiliki nilai-nilai yang di ambil langsung dari Asma Allah yang ada pada 99 Asmaul Husna. Masjid ini memiliki konsep awal yang di mana 99 Kubah ini di kaitkan dengan 99 Asmaul Husna dan di mana 99 Asmaul Husna ini masukkan menjadi nama 99 Kubah, dan dari sinilah nama Masjid ini bisa di namakan sebagai Masjid 99 Kubah.

2. Fungsi Masjid 99 kubah di Kota Makassar

Keberadaan Masjid 99 Kubah Kota Makassar ini memang menjadi viral di masyarakat Kota Makassar dan Masyarakat yang ada di luar Kota Makassar dan menjadi perbincangan di media sosial. Keindahan dan keunikan Masjid 99 Kubah Kota Makassar ini mampu mengalahkan ketenaran beberapa tempat yang ada di Kota Makassar. Masjid ini akan menjadi pusat keagamaan bila mana Masjid ini sudah selesai pembangunannya. Masjid ini satu-satunya Masjid yang begitu unik, karena di lingkungan sekitar Masjid 99 Kubah ini memiliki keindahan untuk spot foto bagi pengunjung dan memiliki tempat nongkrong bagi masyarakat. Dalam hal ini peningkatan fungsi dari Masjid 99 Kubah telah menjadi bagian Ikon baru

dan menjadi destinasi wisata baru di Kota Makassar dan di antaranya sebagai berikut:

a. Masjid 99 Kubah menjadi tempat rekreasi dan foto-foto

Keindahan dan kemegahan dari Masjid 99 Kubah ini telah menjadi perhatian bagi masyarakat Kota Makassar dan para pengunjung yang ada. Masjid 99 Kubah juga menjadi ikon baru bagi Kota Makassar dan menjadi sorotan di berbagai Masyarakat. Selain masyarakat lokal yang datang ke Masjid ini banyak di antaranya orang-orang yang berasal dari daerah lain dan sengaja datang ke Masjid 99 Kubah Kota Makassar dan menikmati keindahan lingkungan yang ada di sekitar Masjid dan menyempatkan untuk mengambil gambar (berfoto-foto).

Sebagaimana dijelaskan oleh Pengunjung Masjid 99 Kubah dan tepatnya beliau ada di lingkungan sekitar Masjid yaitu S.A, beliau berasal dari Kota Makassar dan tinggal di Jalan Rappokalling, Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Kalau yang saya perhatikan rata-rata orang-orang berfoto karena lingkungan yang ada di sekitar Masjid begitu keren dan di Masjid 99 Kubah juga ini sangat indah pemandangannya dan rata-rata orang-orang mengabadikan moment-moment dan berfoto-foto di Masjid 99 Kubah dan berfoto yang ada di lingkungan sekitar Masjid. (Wawancara 01, Mei 2021).

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Pengunjung Masjid 99 Kubah dan tepatnya beliau ada di lingkungan sekitar Masjid yaitu A.P, beliau berasal dari Kota Makassar dan tinggal di Jalan Pampang 4. Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Kalau berfoto-foto di lingkungan sekitar Masjid yang saya rasa tidak jadi masalah dan yang penting tidak mengganggu aktivitas di lingkungan

sekitar Masjid dan tidak mengganggu ketertiban dan keamanan yang ada di sini. (Wawancara, Senin 30, April 2021).

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Pengunjung Masjid 99 Kubah dan tepatnya beliau ada di lingkungan sekitar Masjid yaitu H.S, beliau berasal dari Maluku dan tinggal di Jalan Btn Andi Tonro Permai Kab Gowa, Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Kalau pendapat saya tentang ini, kita tergantung ke pribadi masing-masing orangnya, tetapi kalau dari pandangan saya sih itu oke-oke saja, karena ini bisa saja kebutuhan sosial media, karena kalau pas di foto dan di upload di sosial media ini akan di tau oleh masyarakat yang ada di luar sana bahwa di Kota Makassar ada yang namanya Masjid 99 Kubah dan bisa saja akan berkunjung di kemudian hari di Masjid 99 Kubah ini juga (Wawancara, 02, Mei 2021).

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Pekerja Masjid 99 Kubah yaitu Bapak R.W beliau berasal dari Kota Makassar dan tinggal di Jalan Perumnas Antang Blok 1, Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Yah kalau pandangan saya itu yah positif, karena mereka berfoto-foto kan sudah zamannya sosial media dengan mereka upload di social media yang mereka punya itu secara tidak langsung mereka menjadi duta wisata social media Kota Makassar, orang semakin tau tentang ini Masjid, dan orang di luar sana menjadi tau bahwa di Makassar ada Ikon baru Kota Makassar yaitu Masjid 99 Kubah ini, orang-orang semakin mengenal luas Masjid 99 Kubah ini dan pasti orang-orang akan tertarik kalau datang di Kota Makassar, Karena Masjid ini salah satu Destinasi Wisata baru di Makassar. Dan boleh di katakan Masjid 99 Kubah ini sudah di kenal hingga ke Eropa, karena Masjid ini masuk dalam salah satu media online di Eropa. (Wawancara 04, Mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, yang menjadi faktor utama datang untuk berfoto-foto di sini karena keindahan Masjid dan kecantikan Masjid ini, selain ini eksistensi dari Masjid ini menjadi bahan media sosial bagi yang berfoto-foto di lingkungan sekitar Masjid. Di lain sisi ketika kita browsing di Google, Instagram dan juga Facebook dengan mencari gambar

Masjid 99 Kubah ini, yang akan banyak muncul adalah foto-foto dari Masjid 99 Kubah dan kebanyakan foto-foto dari orang-orang sudah berfoto di Masjid ini. Masyarakat juga ingin foto di Masjid dan di lingkungan sekitar Masjid ini karena Masjid 99 Kubah ini menjadi daya tarik bagi masyarakat lokal dan masyarakat yang ada di luar Kota Makassar, Masjid ini secara tidak langsung kini menjadi tempat rekreasi baru dan menjadi ikon baru Kota Makassar.

b. Masjid 99 Kubah akan berfungsi sebagaimana semestinya

Masjid 99 Kubah adalah tempat beribadah bagi umat Muslim. Masjid 99 Kubah memiliki keindahan dan bangunan Masjid 99 Kubah Kota Makassar ini mampu mengalahkan beberapa model bangunan Masjid yang ada di Kota Makassar. Masjid ini akan menjadi pusat perhatian bila mana Masjid ini sudah selesai pembangunannya. Belum selesai saja Masjid ini menjadi perbincangan di Masyarakat. Ada beberapa penjelasan mengenai Masjid 99 Kubah yang belum selesai pembangunannya dan bila Masjid ini selesai pembangunannya apakah berfungsi sebagaimana semestinya pada fungsi Masjid pada umumnya. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh beberapa pendapat. Anatar lain:

Sebagaimana dijelaskan oleh Pengunjung Masjid 99 Kubah dan tepatnya beliau ada di lingkungan sekitar Masjid yaitu A.P, beliau berasal dari Kota Makassar dan tinggal di Jalan Pampang 4. Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Kalau menurut saya, apalagi bentuknya begitu unik dan pastinya menarik minat masyarakat untuk menggunakan Masjid 99 Kubah ini sebagai sarana untuk beribadah. (Wawancara, Senin 30, April 2021).

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Pekerja Masjid 99 Kubah yaitu Bapak Y.I, beliau berasal dari Kota Makassar dan tinggal di Jalan Cendrawasi, Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Sudah pasti berfungsi sebagaimana semestinya, karena di lingkungan sekitar Masjid ini kan banyak fasilitas umum yang di lengkapi dengan fasilitas yang ada. Dan nantinya juga di lingkungan Masjid ini di lengkapi dengan toko-toko busana-busa Muslim dan sofenir Muslim (Wawancara 04,Mei 2021).

Sebagaimana juga di jelaskan oleh Dinas Pariwisata Pemprov Sul-Sel bapak Z.R. Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Sudah pasti Masjid ini akan berfungsi sebagaimana semestinya, karena Masjid ini belum selesai pembangunanya ada banayak orang yang berkunjung di lingkungan sekitar Masjid. Biarpun pengunjung itu datang untuk berfoto-foto tetapi ketika waktu Sholat saya yakin umat Islam menyadari akan dirinya masuk ke dalam Masjid untuk Sholat. Jadi bila Masjid ini selesai saya yakin umat Islam merasa senang bila Sholat di Masjid 99 Kubah ini dan Masjid ini akan berfungsi sebagamana semestinya bila sudah di gunakan (Wawancara 02,Mei 2021).

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Pekerja Masjid 99 Kubah yaitu Bapak R.W, beliau berasal dari Kota Makassar dan tinggal di Jalan Perumnas Antang Blok 1, Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Pastinya berfungsi sebagaimana mestinya, karena fungsi utamanya ini Masjid adalah sebagai tempat beribadah, dan tempat beribadah itu sudah pastinya berfungsi sebagaimana semestinya. Masjid 99 Kubah juga ini ada di kawasan Center Point Of Indonesia (CPI) bisa saja bertambah fungsinya yang ada di luar lingkungan Masjid dan kalau bisa kita lihat di sekitar kawasan Masjid ini ada tempat nongkrong dan menjadi alternatif juga bagi anak-anak muda di Makassar dan para pengunjung untuk wisata di lego-lego dan lingkungan sekitarnya dan ini tidak menutup kemungkinan nantinya ada berbagai macam pilihan wisata baru di lingkungan sekitar Masjid 99 Kubah ini, jadi pastinya berfungsi dan akan bertambah fungsinya dan tidak menjadi sebagai tempat beribadah saja. (Wawancara 04,Mei 2021).

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Pengunjung Masjid 99 Kubah dan tepatnya beliau ada di lingkungan sekitar Masjid yaitu Bapak A.R, beliau berasal dari Kota Makassar dan tinggal di Jalan Panaikang, Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Saya berharap seperti itu dan berfungsi sebagaimana semestinya, cuman pertimbangan yang bagi orang-orang ke sini yang jakan-jalan dan santai-santai kalau boleh sekaligus bisalah Sholat di sini, dan Masjid ini beda dari Masjid-Masjid yang ada di tengah-tengah masyarakat, tentunya Masjid yang ada di tengah-tengah masyarakat tentunya akan lebih maksimal. (Wawancara 03, Mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan sebagaimana kesimpulannya, Masjid 99 Kubah ini akan berfungsi sebagaimana semestinya dan akan menjadi daya tarik dan minat masyarakat untuk menggunakan Masjid 99 Kubah ini bila mana Masjid ini sudah bisa digunakan. Masyarakat juga megharapkan Masjid 99 Kubah ini bisa secepatnya selesai dan bisa di gunakan sebagaimana tempat ibadah pada fungsinya. Masjid 99 Kubah ini banyak di datangi oleh masyarakat dan para pengunjung yang datang hanya melihat bangunan Masjid yang megah dan melihat desainnya yang begitu indah pada Masjid 99 Kubah ini. Untuk saat ini mereka yang datang bukan semata-mata melaksanakan ibadah Shalat maupun ibadah lainnya. Masyarakat megharapkan Masjid 99 Kubah ini bisa secepatnya bisa di gunakan sebagaimana Masjid pada umumnya. Untuk saat ini Masjid 99 Kubah ini belum bisa di gunakan sebagaimana layaknya Masjid pada umumnya sebagai tempat ibadah. Sehingga secara tidak langsung Masjid 99 Kubah ini hanya berfungsi sebagaimana fungsinya sebagai tempat destinasi wisata.

c. Lego-lego di sekitar Masjid 99 Kubah

Keberadaaan lego-lego ini ada di lingkungan sekitar Masjid 99 Kubah dan menjadi bagian yang ada di kawasan Center Point Of Indonesia (CPI) bersama Masjid 99 Kubah ini, lego-lego ini menjadi kawasan kuliner bagi pengunjung yang ada di Masjid 99 Kubah dan menjadi tempat nongkrong bagi pengunjung yang ada di sekitar Masjid 99 Kubah. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh beberapa pendapat. Sebagai berikut:

Sebagaimana dijelaskan oleh Pengunjung Masjid 99 Kubah dan tepatnya beliau ada di lingkungan sekitar Masjid yaitu S.A, beliau berasal dari Kota Makassar dan tinggal di Jalan Rappokalling, Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Kalau masalah adanya kawasan kuliner lego-lego ini di lingkungan sekitar Masjid 99 Kubah, ini tidak menjadi masalah, karena kita dapat melihat di lingkungan Masjid 99 Kubah ini, kita bisa melihat banyaknya pengunjung yang berdatangan, oleh karena itu, ini sangat membantu pengunjung yang ada di lingkungan sekitar Masjid yang lagi lapar dan lagi kehausan bisa menginjakkan kakinya di kawasan lego-lego ini (Wawancara 01, Mei 2021).

Sebagaimana juga di jelaskan oleh Dinas Pariwisata Pemprov Sul-Sel bapak Z.R, Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Dengan adanya kawasan kuliner lego-lego, ini menjadi fasilitas bagi masyarakat ketika berkunjung di Masjid 99 Kubah ini dan menjadi tempat makan dan nongkrong masyarakat Kota Makassar dan masyarakat umum lainnya yang dari luar Kota Makassar, Kawasan kuliner ini sah-sah saja bila ada di lingkungan sekitar Masjid dan ini juga membantu UMKM dan meningkatkan Ekonomi masyarakat yang berjualan di kawasan kuliner lego-lego ini.. (Wawancara, Senin 18, Mei 2021).

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Pekerja Masjid 99 Kubah yaitu Bapak Y.I, beliau berasal dari Kota Makassar dan tinggal di Jalan Cendrawasi, Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Kalau menurut saya yah ini bagus dan bisa menambah daya tarik untuk datang ke Masjid 99 Kubah dan ini otomatis bisa di manfaatkan juga kawasan kuliner ini, jadi orang yang datang ke lego-lego bisa juga ke Masjid ini dan sekaligus bisa melaksanakan ibadah bila Masjid ini selesai. (Wawancara 04, Mei 2021)

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Pengunjung Masjid 99 Kubah dan tepatnya beliau ada di lingkungan sekitar Masjid yaitu Bapak A.R.N, beliau berasal dari Selayar dan tinggal di Jalan Sultan Hasanuddin Kab Gowa, Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Memurut saya tidak jadi masalah, ini akan menjadi tempat nongkrong bagi masyarakat dan pengunjung yang ada di sekitar Masjid, dan ini bisa saja dengan adanya tempat nongkrong lego-lego ini, ketika masuknya waktu Shoat masyarakat tidak jauh sholat dari temapat ini, dan masyarakat yang nongkrong langsung bisa menuju Masjid 99 Kubah (Wawancara 30, April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan sebagaimana kesimpulannya bahwa fungsi Masjid 99 Kubah saat ini menjadi destinasi wisata baru Kota Makassar dan banyaknya masyarakat dan pengunjung berdatangan di Masjid 99 Kubah dan menikmati kawasan kuliner lego-lego. Dalam hal ini pengunjung yang datang di lingkungan sekitar Masjid dan yang berkunjung di Masjid 99 kubah menjadikan layaknya sebagai tempat pariwisata, dan sebagaimana juga singgah berfoto-foto dan menjadikan kawasan kuliner lego-lego sebagai tempat peristirahatan dan menikmati tempat tersebut. Masjid 99 Kubah juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dan pengunjung yang berdatangan untuk melihat keindahan Masjid 99 Kubah dan dapat pula menikmati kawasan kuliner lego-lego. Masjid 99 Kubah juga menjadi tempat rekreasi baru dan foto-foto dan kebanyakan masyarakat dan pengunjung menjadikan lego-lego sebagai tempat nogkrong, dan masyarakat juga setelah nongkrong menjadikan latar Masjid untuk berfoto. Keberadaan lego-lego yang berada di lingkungan Masjid ini telah banyak

pengunjung menghabiskan waktunya untuk duduk dan bersantai-santai menikmati minumannya dan hidangannya di kawasan kuliner lego-lego ini. Masyarakat megharapkan secepatnya Masjid 99 Kubah bisa secepatnya selesai dan bisa di gunakan sebagaimana tempat Ibadah pada fungsinya. Kebanyakan masyarakat ketika bersantai di kawasan kuliner lego-lego dan sudah masuk waktu Sholat masyarakat dan pengunjung ingin melaksanakan Sholat tetapi Masjid yang di jangkau jauh dari kawasan kuliner lego-lego. Kebanyakan masyarakat belum bisa melaksanakan Sholat di Masjid 99 Kubah, dan bila ingin Sholat masyarakat dan pengunjung bergegas mencari Masjid untuk melaksakan Sholat. Dengan jadinya Masjid 99 Kubah, maka Masjid 99 Kubah ini akan befungsungi sebagai tempat Ibadah sebagaimana fungsinya pada Masjid yang lainnya, apalagi di kawasan kuliner lego-lego banyak masyarakat dan pengunjung yang beristirahat, jadi bila masuknya jam Sholat mayarakat dan pengunjung akan melaksanakan Sholat di Masjid 99 Kubah dan dapat bergegas ke Masjid 99 Kubah untuk melaksanakan Sholat.

B. Pembahasan

1. Makna Filosofis Masjid 99 Kubah Di Kota Makassar

Masjid 99 Kubah adalah sebuah Masjid yang berada di Kota Makassar. Masjid 99 Kubah ini merupakan Masjid yang di gunakan sebagai tempat keagamaan pada saat Masjid ini sudah bisa digunaka. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkumpul untuk melakukan ibadah sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah. Berdirinya Masjid 99 Kubah ini tidak lepas dari peran pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan itu sendiri, kehadiran Masjid 99 Kubah ini menjadi nafas baru bagi Kota Makassar. Secara umum Masjid 99 Kubah Kota Makassar ini belum selesai pembangunannya tetapi Masjid ini sudah banyak di kunjungi oleh masyarkat.

Masjid 99 Kubah ini adalah tempat beribadah bagi umat muslim yang ada di Kota Makassar, selain itu Masjid 99 Kubah ini menjadi ikon baru bagi Kota Makassar dan menjadi bangunan modern dan di kenal sebagai bangunan Masjid yang memiliki 99 Kubah. Masjid ini memiliki makna filosofis yang berkaitan dengan asma-asma Allah atau yang biasa di sebut sebagai Asmaul Husna. Masjid ini menjadi bagian baru bagi Kota Makassar dan menjadi pusat perhatian bagi masyarakat yang ada di Kota Makassar.

Masjid 99 Kubah memilili model yang begitu unik. Masjid ini juga menjadi Masjid yang modern yang ada di kawasan Indonesia Timur. Jika di kaitkan dengan teori dari moderen (Nanang Martono, 2012:81) Moderniisasi adalah sejenis tatanan sosial yang modern atau yang sedang berada dalam proses menjadi modernisasi.

Masjid 99 Kubah menjadi Masjid yang berada dalam tahap modern, sebagaimana Masjid 99 Kubah ini menjadi ikon Kota Makassar dan di rancang dengan sesuai dengan bentuk yang modern pada Masjid.

a. Persepsi adanya Masjid 99 Kubah di Kota Makassar

Masjid 99 Kubah ini juga memiliki karakteristik tersendiri yang akan membedakan dari masjid-masjid lainnya, karakter Masjid ini bisa dilihat dari bentuk bangunannya yang begitu unik. Banyak orang berpendapat mengenai Masjid 99 Kubah ini, mulai dari bentuk bangunannya, dan persepsi adanya Masjid 99 Kubah Di Kota Makassar.

Pada umumnya Masjid ini sudah banyak masyarakat yang menginginkan bisa di gunakan dan bisa melaksanakan sholat di Masjid ini, Masyarakat juga berharap kepada Pemerintah bisa secepatnya menyelesaikan Masjid 99 Kubah ini. Umat Muslim di Kota Makassar mengharapkan pembangunan Masjid ini bisa secepatnya selesai dan bisa di gunakan sebagaimana mestinya dan sebagaimana fungsinya. Masjid 99 Kubah juga ini bagian dari Kota Makassar dan menjadi ikon baru bagi Kota Makassar.

Jika dikaitkan dengan teori Gillin & Gillin yang ada di teori perubahan sosial yang dimana berkaitanya dengan kesesuai dengan fakta yang ada karena dari suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, dan ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Masyarakat pada umumnya telah melihat dengan jelas perubahan-perubahan yang terjadi di tengah-tengah Masjid 99 Kubah ini, perubahan sosial yang meliputi masyarakat pada Masjid ini yaitu, sebagai berikut:

- 1) Adanya perubahan sosial yang terjadi dari keadaan geografis pada Masjid 99 Kubah ini. Yang di mana Masjid ini tadinya tidak ada dan hanya sebatas lautan (pantai) tetapi dengan berkembangnya waktu Masjid ini di bangun hingga seperti sekarang bangunannya terlihat dengan jelas oleh masyarakat. Sangat jelas telah terjadi perubahan sosial di masyarakat terkhususnya masyarakat Kota Makassar. Masyarakat Kota Makassar telah menjadi saksi terhadap perubahan yang ada dan telah terjadi di tempat berdirinya Masjid 99 Kubah.
- 2) Terjadinya juga perubahan sosial yang terjadi dari keadaan-keadaan dari kebudayaan material, yang dimana bangunan Masjid ini memiliki seni atau konsep bangunan arsitektur yang *Islamic*. Masjid 99 Kubah adalah suatu bangunan yang terstruktur mulai dari pondasi, tiang, atap, dan juga dinding yang berdiri secara permanen di atas kawasan Center Point Of Indonesia (CPI). Bangunan Masjid hadir dalam berbagai ukuran, bentuk dan juga berbagai fungsinya yang akan beradaptasi sepanjang sejarah dan berbagai factor yang ada pada perubahan-perubahan yang ada.

b. Persepsi masyarakat terhadap pembangunan Masjid 99 Kubah Kota Makassar yang belum selesai pembangunanya

Persepsi masyarakat terhadap adanya Masjid 99 Kubah ini sangat di harapkan sebagai Masjid yang secepatnya selesai pembangunanya dan bisa secepatnya digunakan oleh masyarakat. Masjid 99 Kubah Kota Makassar ini

adalah tempat yang akan dijadikan sebagai tempat beribadah baru bagi umat Muslim yang ada di Kota Makassar. Masjid 99 Kubah ini di harapkan bisa secepatnya selesai, masyarakat juga sudah menanti-nanti pembangunan Masjid ini bisa secepatnya digunakan untuk melaksanakan sholat bila Masjid ini sudah selesai.

Masyarakat juga berharap besar Masjid ini bisa secepatnya digunakan sepenuhnya dan sebagaimana Masjid ini bisa digunakan sebagai tempat Ibadah pada umumnya. Masjid ini adalah tempat Ibadah jadi alangkah baiknya Masjid 99 Kubah ini secepatnya bisa secepatnya di gunakan. Masyarakat juga berharap kepada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan secepatnya dapat menyelesaikan pembangunan Masjid 99 Kubah ini.

c. Penamaan Masjid 99 Kubah

Terkait dengan penamaan Masjid 99 Kubah ini sangat memiliki berbagai masukan yang ada pada tokoh masyarakat yang ada di Kota Makassar dan terkhususnya Provinsi Sulawesi Selatan, hasil dari keputusan pemberian nama masjid 99 kubah inilah kemudian di berikan ke Bapak Ridwan Kamil, dan bapak Ridwan Kamil pun memberikan gambaran terkait dengan 99 Kubah yang ada pada bangunan masjid. Masjid 99 kubah pun sekarang sudah berdiri dengan megahnya yang sesuai dengan namanya yang ada pada Asmaul Husna.

Masjid 99 Kubah juga memilki nilai filosofis yang di mana Masjid ini di kaitkan dengan Asmaul Husna. Masjid 99 Kubah ini memiliki nilai-nilai yang di ambil langsung dari Asma Allah yang ada pada 99 Asmaul Husna. Masjid ini memiliki konsep awal yang di mana 99 Kubah ini di kaitkan dengan 99 Asmaul

Husna dan di mana 99 Asmaul Husna ini masukkan menjadi nama 99 Kubah, dan dari sinilah nama Masjid ini bisa di namakan sebagai Masjid 99 Kubah.

menurut Soemardjan (Nanang Martono, 2012:84) akan melalui beberapa tahap. Yang *pertama*, Modernisasi tingkat adat, ditandai dengan masuknya peralatan industri maupun konsumsi modern yang berwujud alat-alat yang menggunakan teknologi tinggi. Masyarakat pada tahap ini hanya mampu menggunakan alat-alat melalui petunjuk teknis secara manual, dan masyarakat kurang memperhitungkan dampak yang ditimbulkannya. Yang *kedua*, tingkat lembaga, ditandai dengan masuknya jaringan sistem kerja modernisasi di kalangan masyarakat lokal. Modernisasi dalam tingkat institusi atau kelembagaan, dapat terjadi dengan masuknya kelembagaan birokrasi modern yang melayani kepentingan negara. Yang *ketiga*, Modernisasi tingkat individu dalam tahap ini manusia sudah mampu memperbaiki sendiri peralatan yang dimilikinya, menyempurnakan atau menambah peralatan lain.

Dari uraian teori diatas, adanya keterkaitan antara penamaan Masjid dan teori modernisasi, kaitannya yang dimasukkan dalam poin ini yaitu karena adanya perubahan bentuk Masjid dari Masjid-Masjid modern yang lain, Masjid 99 Kubah menjadi ikon baru dan menjadi Masjid yang memiliki keterkaitan Culture Islam yang di ambil langsung dari nama-nama Allah (Asmaul Husna), kemudian Masjid 99 Kubah juga ini menjadi pembeda antara Masjid-Masjid yang ada di Indonesia, Masjid ini di kenal karena memiliki 99 Kubah. Masjid ini terbilang unik dan selalu dikaitkan antara Asmaul Husna.

Adapun Ayat Al-Quran yang saling berkaitan dengan Asmaul Husna dan didalam penamaan Masjid 99 Kubah ini terkait dengan nama-nama Allah (Asmaul Husna), dari nama Masjid 99 Kubah ini di ambil dari nama-nama Allah

yang ada pada jumlah 99 Asmaul Husna itu sendiri dan dari 99 Asmaul Husna itulah nama Masjid 99 Kubah di berikan.

وَلِلّٰهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: Dan Allah SWT. Memiliki Asmaul Husna, maka bermohonlah kepadanya dengan (menyebut) nama-namanya yang baik itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dalam (menyebut) nama-namanya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang mereka kerjakan. (Q.S Al-A'raf/7:180).

Dalam ayat ini bisa di jelaskan, kalau Asmaul Husna ialah amalan yang berguna serta memiliki nilai yang tidak terhingga tingginya. Berdoa dengan menyebut Asmaul Husna sangat di ajarkan pada ayat yang diatas.

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمٰنَ ۖ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۚ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ فِي صَلَاتِكُمْ ۚ وَلَا تُخَافُوا بَيْنًا
وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

Artinya: Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman, dengan nam yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al- Asmaul Husna (Nama-nama yang terbaik)

dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan jangan pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu.

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa nama-nama yang terbaik ini untuk menjadikan kita lebih dekat kepada Allah SWT.

Adapun Hadist yang berkaitan dengan Asmaul Husna yang berbunyi *Inna lillaahi tis'atan watis'iina asma miiatan illa wahiddan man ahsoo haa dakhola jannah*. (HR. Bukhori dan Muslim).

Artinya: Sesungguhnya milik Allah 99 nama, barang siapa yang menghsho nya maka pasti masuk surge. (HR. Bukhori dan Muslim).

Hadist ini memiliki penjelasan yang terakit dengan nama-nama Allah atau yang biasa disebut sebagai Asmaul Husna, ini memiliki nilai yang berfilosofis bagi Masjid 99 Kubah karena 99 Kubah ini di ambil dari nama-nama Allah yang ada pada sisi 99 Kubah Asmaul Husna.

d. Masjid 99 Kubah memilki Nilai Flosofis

Masjid 99 Kubah ini berada di Kota Makassar dan Masjid ini memilki Kubah sebanyak 99 Kubah. Masjid ini menjadi pusat perhatian masyarakat dan para pegunjung yang berdatangan dan menjadi daya tarik bagi masyarakat dan para pengunjung. Masjid 99 Kubah di ambil dari makna dan nilai-nilai ke Islaman yang terkandung di nama-nam Allah atau yang biasa kita sebut sebagai Asmaul Husna.

Masjid 99 Kubah ini memiliki nilai-nilai yang di ambil langsung dari Asma Allah yang ada pada 99 Asmaul Husna. Masjid ini memiliki konsep awal yang di mana 99 Kubah ini di kaitkan dengan 99 Asmaul Husna dan di mana 99 Asmaul Husna ini masukkan menjadi nama 99 Kubah, dan dari sinilah nama Masjid ini bisa di namakan sebagai Masjid 99 Kubah.

2. Fungsi Masjid 99 Kubah di Kota Makassar

Keberadaan Masjid 99 Kubah Kota Makassar ini memang menjadi viral di masyarakat Kota Makassar dan Masyarakat yang ada di luar Kota Makassar dan menjadi perbincangan di media sosial. Keindahan dan keunikan Masjid 99 Kubah Kota Makassar ini mampu mengalahkan ketenaran beberapa tempat yang ada di Kota Makassar. Masjid ini akan menjadi pusat keagamaan bila mana Masjid ini sudah selesai pembangunannya. Masjid ini satu-satunya Masjid yang begitu unik, karena di lingkungan sekitar Masjid 99 Kubah ini memiliki keindahan untuk spot foto bagi pengunjung dan memiliki tempat nongkrong bagi masyarakat.

Permasalahan sosial merupakan gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan yang ada di masyarakat. Setiap permasalahan sosial yang ada di masyarakat memiliki perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat. Menurut pendapat Soejono Soekanto, masalah sosial merupakan suatu ketidak sesuaian yang terjadi antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, dimana ketidak sesuaian tersebut dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial masyarakat. Didalam lingkungan masyarakat ada berbagai macam suatu permasalahan sosial. Contohnya masalah sosial yang ada di masyarakat, seperti masalah sosial yang menyalah gunakan fungsi Masjid.

Dalam hal ini peningkatan fungsi dari Masjid 99 Kubah telah menjadi bagian Ikon baru dan menjadi destinasi wisata baru di Kota Makassar. Pembangunan Masjid merupakan upaya pembangunan suatu peradaban Islam yang semakin berkembang dan moderen yang sesuai dengan perkembangan zaman, Masjid ini juga akan berfungsi bila secepatnya dapat digunakan sebagai tempat Ibadah pada umumnya dan tempat silaturahmi bagi ummat yang bertemu di Masjid. Adapun fungsi Masjid saat ini:

a. Masjid 99 Kubah menjadi tempat rekreasi dan foto-foto

Keindahan dan kemegahan dari Masjid 99 Kubah ini telah menjadi perhatian bagi masyarakat Kota Makassar dan para pengunjung yang ada. Masjid 99 Kubah juga menjadi Ikon baru bagi Kota Makassar dan menjadi sorotan di berbagai Masyarakat. Selain masyarakat lokal yang datang ke Masjid ini banyak di antaranya orang-orang yang berasal dari daerah lain dan sengaja datang ke Masjid 99 Kubah Kota Makassar dan menikmati keindahan lingkungan yang ada di sekitar Masjid dan menyempatkan untuk mengambil gambar (berfoto-foto).

Menjadi faktor utama datang untuk berfoto-foto di sini karena keindahan Masjid dan kecantikan Masjid ini, selain ini eksistensi dari Masjid ini menjadi bahan media sosial bagi yang berfoto-foto di lingkungan sekitar Masjid. Di lain sisi ketika kita browsing di Google, Instagram dan juga Facebook dengan mencari gambar Masjid 99 Kubah ini, yang akan banyak muncul adalah foto-foto dari Masjid 99 Kubah dan kebanyakan foto-foto dari orang-orang sudah berfoto di Masjid ini. Kebanyakan masyarakat juga ingin berfoto di Masjid dan di lingkungan sekitar Masjid ini karena Masjid 99 Kubah ini menjadi daya tarik bagi masyarakat lokal dan masyarakat yang ada di luar Kota Makassar, Masjid ini secara tidak langsung kini menjadi tempat rekreasi baru dan menjadi Ikon baru Kota Makassar.

b. Masjid 99 Kubah akan berfungsi sebagaimana semestinya

Masjid 99 Kubah juga merupakan tempat ibadah umat Muslim, sebagaimana Masjid ini akan berfungsi sebagaimana semestinya. Terkait fungsi Masjid saat ini memang di luar dari pada fungsi utamanya tetapi setelah selesai

pembangunanya dan sudah bisa digunakan sebagaimana Masjid pada umumnya, Masjid 99 Kubah ini akan berfungsi dengan semestinya.

Masjid 99 Kubah adalah tempat beribadah bagi umat Muslim. Masjid 99 Kubah memiliki keindahan dan bangunan Masjid 99 Kubah Kota Makassar ini mampu mengalahkan beberapa model bangunan Masjid yang ada di Kota Makassar. Masjid ini akan menjadi pusat perhatian bila mana Masjid ini sudah selesai pembangunannya. Belum selesai saja Masjid ini menjadi perbincangan di Masyarakat. Ada beberapa penjelasan mengenai Masjid 99 Kubah yang belum selesai pembangunannya dan bila Masjid ini selesai pembangunanya apakah berfungsi sebagaimana semestinya pada fungsi Masjid pada umumnya.

Masjid 99 Kubah ini akan berfungsi sebagaimana semestinya dan akan menjadi daya tarik dan minat masyarakat untuk menggunakan Masjid 99 Kubah ini bila mana Masjid ini sudah bisa digunakan. Masyarakat juga megharapkan Masjid 99 Kubah ini bisa secepatnya selesai dan bisa di gunakan sebagaimana tempat Ibadah pada fungsinya. Masjid 99 Kubah ini banyak di datangi oleh masyarakat dan para pengunjung yang datang hanya melihat bangunan Masjid yang megah dan melihat desainnya yang begitu indah pada Masjid 99 Kubah ini. Untuk saat ini mereka yang datang bukan semata-mata melaksanakan Ibadah Shalat maupun ibadah lainnya. Masyarakat mengharapkan Masjid 99 Kubah ini bisa secepatnya bisa di gunakan sebagaimana Masjid pada umumnya. Untuk saat ini Masjid 99 Kubah ini belum bisa di gunakan sebagaimana layaknya Masjid pada umumnya sebagai tempat Ibadah. Sehingga secara tidak langsung Masjid 99 Kubah ini hanya berfungsi sebagaimana fungsinya sebagai tempat destinasi wisata.

c. Lego-lego di sekitar Masjid 99 Kubah

Keberadaan lego-lego ini ada di lingkungan sekitar Masjid 99 Kubah dan menjadi bagian yang ada di kawasan Central Point Of Indonesia (CPI) bersama Masjid 99 Kubah ini, lego-lego ini menjadi kawasan kuliner bagi pengunjung yang ada di Masjid 99 Kubah dan menjadi tempat nongkrong bagi pengunjung yang ada di sekitar Masjid 99 Kubah.

Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

Fungsi Masjid 99 Kubah saat ini menjadi destinasi wisata baru Kota Makassar dan banyaknya masyarakat dan pengunjung berdatangan di Masjid 99 Kubah dan menikmati kawasan kuliner lego-lego. Dalam hal ini pengunjung yang datang di lingkungan sekitar Masjid dan yang berkunjung di Masjid 99 Kubah menjadikan layaknya sebagai tempat pariwisata, dan sebagaimana juga singgah berfoto-foto dan menjadikan kawasan kuliner lego-lego sebagai tempat peristirahatan dan menikmati tempat tersebut. Masjid 99 Kubah juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dan pengunjung yang berdatangan untuk melihat keindahan Masjid 99 Kubah dan dapat pula menikmati kawasan kuliner lego-lego. Masjid 99 Kubah juga menjadi tempat rekreasi baru dan foto-foto dan kebanyakan masyarakat dan pengunjung menjadikan lego-lego sebagai tempat nongkrong, dan masyarakat juga setelah nongkrong menjadikan latar Masjid untuk berfoto. Keberadaan lego-lego yang berada di lingkungan Masjid ini telah banyak pengunjung menghabiskan waktunya untuk duduk dan bersantai-santai menikmati minumannya dan hidangannya di kawasan kuliner lego-lego ini. Masyarakat mengharapkan secepatnya Masjid 99 Kubah bisa secepatnya selesai dan bisa di gunakan sebagaimana tempat ibadah pada fungsinya. Kebanyakan masyarakat

ketika bersantai di kawasan kuliner lego-lego dan sudah masuk waktu Sholat masyarakat dan pengunjung ingin melaksanakan Sholat tetapi Masjid yang di jangkau jauh dari kawasan kuliner lego-lego. Kebanyakan masyarakat belum bisa melaksanakan Sholat di Masjid 99 Kubah, dan bila ingin Sholat masyarakat dan pengunjung bergegas mencari Masjid untuk melaksakan Sholat. Dengan jadinya Masjid 99 Kubah, maka Masjid 99 Kubah ini akan befungsungi sebagai tempat Ibadah sebagaimana fungsinya pada Masjid yang lainnya, apalagi di kawasan kuliner lego-lego banyak masyarakat dan pengunjung yang beristirahat, jadi bila masuknya jam Sholat mayarakat dan pengunjung akan melaksanakan Sholat di Masjid 99 Kubah dan dapat bergegas ke Masjid 99 Kubah untuk melaksanakan Sholat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan dalam skripsi ini, sebagai sebuah ringkasan yang dapat mempermudah dalam menganalisis beberapa rangkaian yang terdapat ada di dalamnya dan juga sebagai jawaban-jawaban yang ada dalam pertanyaan dan di jadikan sebagai rumusan masalah dalam penulisan ini:

1. Masjid adalah suatu tempat untuk beribadah khususnya untuk mendirikan sholat yang wajib maupun yang sunnah, orang-orang akan merasa puas jika masjidnya sudah dapat digunakan untuk sholat, menunaikan zakat dan belajar mengaji. Keadaan semacam ini sejujurnya harus diakui kurang serasi dengan gerak laju pembangunan dan kemajuan yang sangat cepat seperti sekarang ini, jika tidak serasi dengan semangat Islam yang mengajarkan dan selalu mendorong umatnya untuk maju dengan melaksanakan pembaruan di semua bidang. Di dalam Masjid seorang hamba dapat berkomunikasi dengan Khalik-Nya, di Masjid pula seseorang dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi baik suka maupun duka.

Berdirinya Masjid 99 Kubah ini tidak lepas dari peran pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan itu sendiri, kehadiran Masjid 99 Kubah ini menjadi nafas baru bagi Kota Makassar. Secara umum Masjid 99 Kubah Kota Makassar ini belum selesai pembangunannya tetapi Masjid ini sudah banyak di kunjungi oleh masyarakat.

Masjid 99 Kubah ini adalah tempat beribadah bagi umat muslim yang ada di Kota Makassar, selain itu Masjid 99 Kubah ini menjadi ikon baru bagi Kota Makassar dan menjadi bangunan modern dan di kenal sebagai bangunan Masjid yang memiliki 99 Kubah. Masjid ini memiliki makna filosofis yang berkaitan dengan nama-nama Allah atau yang biasa disebut sebagai Asmaul Husna. Masjid ini menjadi bagian baru bagi Kota Makassar dan menjadi pusat perhatian bagi masyarakat yang ada di Kota Makassar.

2. Fungsi utama dari sebuah masjid sebagai tempat beribadah yang menyembah Allah SWT, serta aspek spasial dan arsitek suatu masjid yang bisa jadi tempat bersilatuhrahm, bersosialisasi dan meningkatkan kekhususan dan kenyamanan jamaah tidak hanya pada saat beribadah tetapi saat berada dilingungan Masjid.

Fungsi Masjid dapat dikemukakan terlebih dahulu yakni sebagai tempat ibadah shalat, baik secara berjamaah ataupun secara perorangan, baik yang bernilai wajib ataupun yang bernilai sunnah. Tidak hanya dari pada itu masjid juga berperan sebagai tempat aktivitas keagamaan seperti Pembacaan ayat suci Al-Quran, pengajian, dan tempat untuk bermusyawarah dan lain sebagainya.

a. Masjid sebagai tempat pelaksanaan Ibadah (Jamaah Shalat)

Fungsi yang pertama dan utama sudah tentu arti Masjid itu sendiri adalah tempat sujud. Nabi dan kaum muslimin setelah selesai membangun masjid yang pertama, Masjid *Quba*, tindakan yang pertama dilakukan adalah melaksanakan shalat berjamaah didalam Masjid tersebut. Masjid adalah tempat shalat lima waktu sehari semalam, baik secara sendiri-

sendiri maupun berjamaah, masjid juga sebagai tempat shalat lainnya yang dapat bernilai sunnah. Fungsi masjid yang sangat utama buat pelaksanaan berbagai ibadah, yang khususnya sholat berjamaah yang bisa menampung minimum 40 orang, ada mihrab buat imam serta makmum yang menghadap kiblat dan selainnya merupakan opsional. Namun dalam perkembangannya, masjid juga menjadi pusat berbagai kegiatan sosial keagamaan, pendidikan, kesehatan, politik dan lainnya. Perkembangan ini diawali ketika Nabi Muhammad hijrah dan mendirikan Negara Madinah dan kemudian mendirikan suatu Masjid Madinah yang kemudian populer dengan nama Masjid Nabawi sebagai pusat dari kegiatan negara tersebut. Setelah Nabi Muhammad wafat, Masjid ini tetap menjadi pusat kegiatan para Khalifah. Dalam perkembangan selanjutnya, menjadi pusat pertemuan para sahabat dan pemimpin Muslim. Masjid Nabawi juga digunakan sebagai tempat berdakwah pelajaran tentang Islam untuk orang-orang yang baru memeluk Islam. Dari sinilah awal perkembangan masjid sebagai salah satu pusat pembelajaran dan pendidikan Islam.

b. Masjid sebagai objek sejarah

Fungsi dari Masjid bukan sekedar tempat atau wadah untuk melaksanakan ibadah shalat, tetapi juga sebagai objek sejarah. Kalau kita melihat bacaan atau meneliti sejarah Islam, barangkali kita setuju kalau pendapat yang menyangkut Jerussalem atau Baitul Maqdis yang disebut dalam Al-Quran adalah suatu tempat yang sangat penting dalam sejarah, baik dahulu maupun sekarang. Para Nabi banyak yang di lahirkan di daerah Jerussalem, peperangan silih berganti di Negeri itu, dan Jerussalem berpindah tangan yang berganti dari suatu penguasa ke penguasa lainnya,

dan akhirnya menjadi penghancuran terhadap Jerussalem atau Baitul Maqdis. Adapun dari aspek arsitektur dari suatu Masjid. Pada dasarnya pengaturan spasial kaum muslimin berpusat pada Masjid, dapat dikatakan bahwa Masjid suatu titik pusat serta pengaturan tata ruang lingkungan kehidupan dikalangan kaum Muslimin.

Dari uraian diatas ini, sudah jelas bahwa objek sejarah juga merupakan salah satu bagian dari fungsi masjid. Jadi jelaslah bahwa, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai objek sejarah. Dalam hal ini peningkatan fungsi dari Masjid 99 Kubah telah menjadi bagian Ikon baru dan menjadi destinasi wisata baru di Kota Makassar. Pembangunan Masjid merupakan upaya pembangunan suatu peradaban Islam yang semakin berkembang dan moderen yang sesuai dengan perkembangan zaman, Masjid ini juga akan berfungsi bila secepatnya dapat digunakan sebagai tempat Ibadah pada umumnya dan tempat silaturahmi bagi ummat yang bertemu di Masjid.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dikemukakan maka, peneliti mengemukakan beberapa saran yang akan berguna bagi pemerintah setempat. Adapun saran yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Bila membangun suatu tempat Ibadah sebaiknya pemerintah setempat bisa secepatnya menyelesaikan pembangunan tempat Ibadah tersebut. Pemerintah juga harus lebih sering memperhatikan pembangunan-pembangunan yang sudah lama pembangunanya dan belum selesai

dan alangkah baiknya secepatnya menyelesaikan bangunan yang bersifat menyangkut tempat Ibadah.

2. Masjid 99 Kubah ini menjadi ikon baru bagi Kota Makassar, jadi harus sesuai dengan fungsinya bila Masjid ini sudah digunakan. Peranan pemerintah juga harus memberikan aturan-aturan yang tegas bila mana Masjid ini digunakan.
3. Bila Masjid ini telah digunakan sebaiknya Masjid ini digunakan dengan sebetul-betulnya sebagai tempat Ibadah, dan jangan keluar dari fungsi utama dari Masjid.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian berkelanjutan dengan metode yang lebih baik dengan judul yang mendekati penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub,E Moh dkk. (1996). *Manajemen Masjid*. Cet, 1; Jakarta: Gema Insani.
- Aceng Rahmat et. (2013), *Filsafat Ilmu lanjutan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bahri Wustol, *Makna filosofis simbol-simbol bangunan masjid kraton soko tunggal tamnsari Yogyakarta: Kaitannya dengan budaya jawa*. Yogyakarta.
- Creswell,JohnW. (2019). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta Pustaka Belajar.
- Chandra Wandu, *Multifungsi masjid islamic center dato tiro di kabupaten bulukumba (suatu kajian dari fungsi ritual ke fungsi sosial)*. Bulukumba
- Dameti (2014), *Revesitas fungsi masjid sebagai pusat ekonomi dakwah dan multicultural*. Jakarta.
- Irma Suryani. (2017) *Manajemen masjid dalam meningkatkan daya tarik (Masjid Amirus Mukmin Makassar)*. UIN Alauddin Makassar.
- M. Chabib Thoha. (1996), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Martono Nanang. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial*. PT RajaGrafindo Perseda, Jakarta.
- Mansur Isna. (2001), *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Meloeng, Lexi J. 2006 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdarkarya.
- Nursalamdan Suardi, S.Pd.M.Pd (2016). *Sosiologis Pengantar Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta Writing Revolution.
- Ningsih, Rahayu Sri. (2019), *Persepsi Mahasiswa Terhadap Urgensi Masjid Ulin Nuha Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan Di IAIN Ponorogo*. Ponorogo.
- Russell Betrand. (2007), *Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Safei, Ahmad Agus. (2007).*Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Remaja Rosdakaya.
- Turner, Tom. *City as Landscape (a Post-Postmodern View of Design and Palning)*. E&FN Spon, an imprint of Chapman & Hall, London, 1996

Tim Penyusun. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jalan Sultan Alauddin NO.259 Makassar.

<https://umma.id/post/pesona-kemegahan-masjid-99-kubah-makassar-847058?=id>

<https://makassar.tribnnews.com/amp/2017/06/01/inii-detail-masjid-99-kubah-yang-dirancang-ridwaan-kamil-di-makassar?page=3>

<https://makassarkota.go.id/geografis>



L

A

M

P

I

R

A

N





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 8666972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail: lp3munismuh@plaza.com



Nomor : 1446/05/C.4-VIII/III/40/2021

10 Sya'ban 1442 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

23 March 2021 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 4720/FKIP/A.4-II/III/1442/2021 tanggal 2 Maret 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ABDI ADRIANSYAH

No. Stambuk : 10538 1103817

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Nilai Filosofis Masjid 99 Kubah Di Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Maret 2021 s/d 27 Mei 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 13087/S.01/PTSP/2021
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 1. Walikota Makassar
 2. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1446/05/C.4-VIII/III/42/2021 tanggal 23 Maret 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ABDI ADRIANSYAH**
 Nomor Pokok : 105381103817
 Program Studi : Pend. Sosiologi
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Sili Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" NILAI FILOSOFIS MASJID 99 KUBAH DI KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 April s/d 14 Juni 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 07 April 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADINAS, S.Sos., M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
 2. Paringgal.

SIMAP PTSP 07-04-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231





**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 - 3615867 Fax +62411 - 3615867

Email Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 16 April 2021

K e p a d a

Nomor : 070 / 91 - II / BKBP / IV / 2021
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. 1. KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
2. PENCATATAN SIPIL KOTA MAKASSAR
CAMAT UJUNG PANDANG
KOTA MAKASSAR

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 13087/S.01/PTSP/2021, Tanggal 07 April 2021. Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama : ABDI ADRIANSYAH
NIM / Jurusan : 1053811103817/ Pend. Sosiologi
Pekerjaan : Mahasiswa(S1) UNISMUH
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar
Judul : "NILAI FILOSOFIL MASJID 99 KUBAH DI KOTA MAKASSAR"

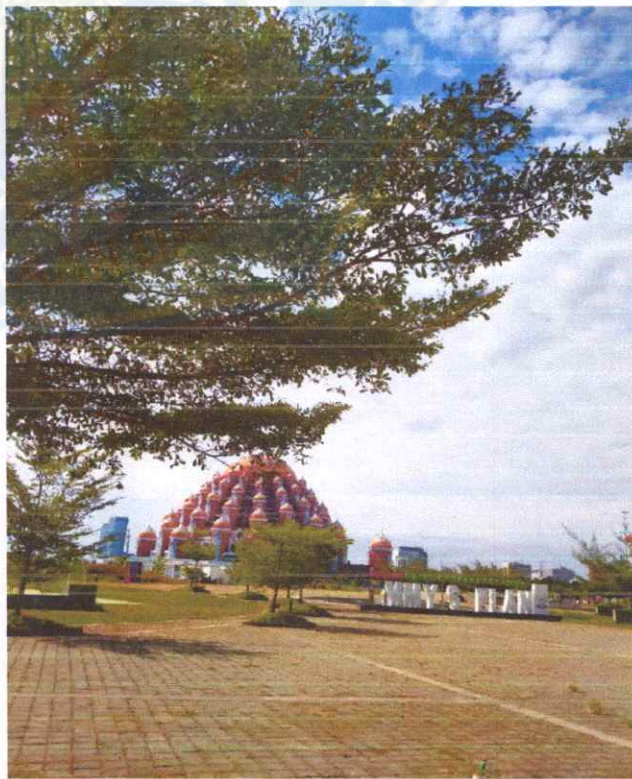
Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak/Ibu, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **16 April s/d 14 Juni 2021**.

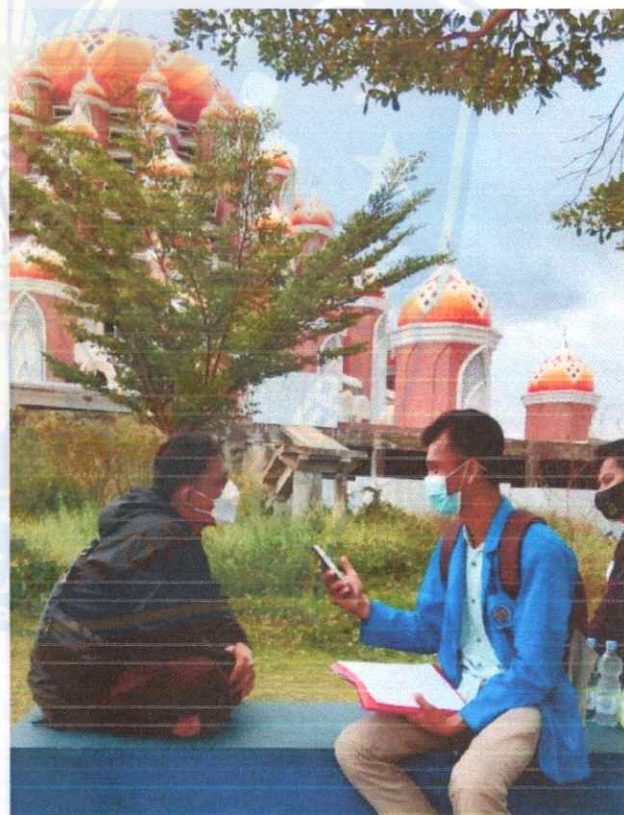
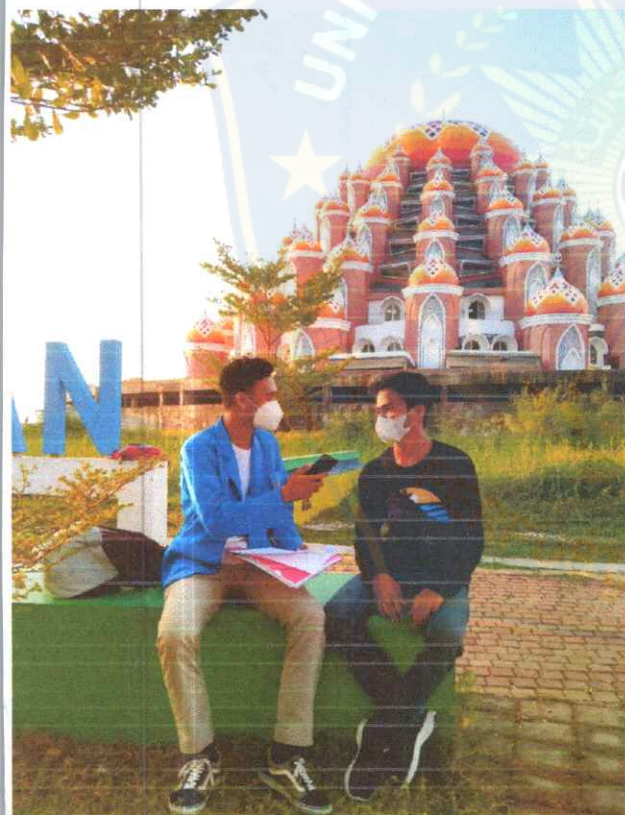
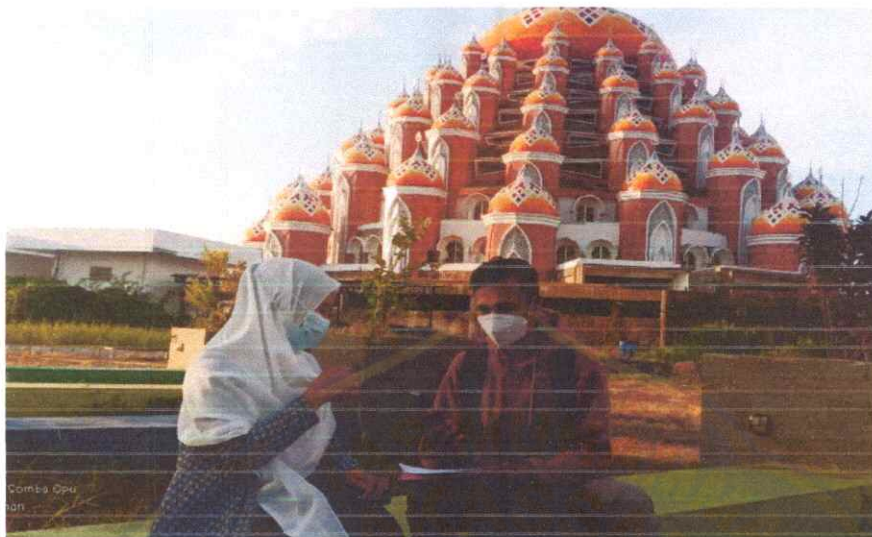
Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.


 a. WAKIL KOTA MAKASSAR
 Ptt. KEPADA BADAN
 BADAN KESATUAN
 BANGSA DAN POLITIK
 Drs. AKHMAD NAMSUM, MM
 Pangkat : Pembina
 NIP : 19670524 200604 1 004

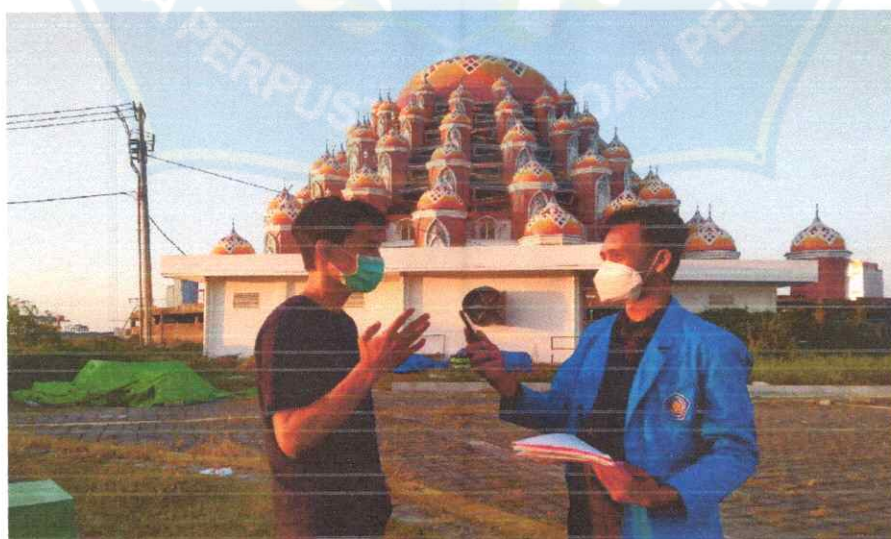
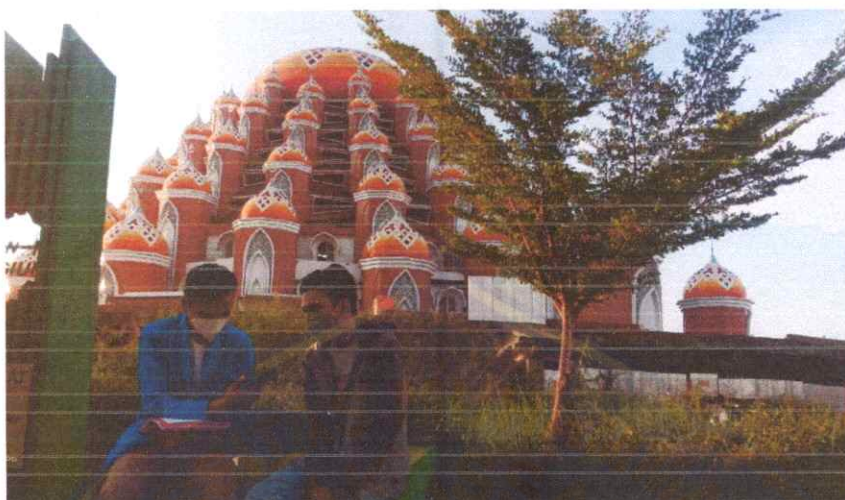
Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip











PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal :

Lokasi :

A. Identitas Informan

1. Nama :

2. Alamat :

3. Umur :

4. Agama :

5. Pendidikan Terakhir :

6. Pekerjaan :

B. Nilai Filosofis Masjid 99 Kubah Di Kota Makassar

Pertanyaan Wawancara Di Masyarakat

1. Bagaimana persepsi bapak/ibu dengan adanya Masjid 99 Kubah Di Kota Makassar?

Jawaban:

.....

.....

.....

2. Bagaimana persepsi bapak/ibu melihat Masjid 99 kubah yang belum selesai pembangunannya sampai hari ini?

Jawaban:

.....

.....

.....

3. Menurut bapak/ibu, bila masjid 99 kubah selesai pembangunannya,

apakah Masjid 99 kubah akan berfungsi sebagaimana semestinya ?

Jawaban:

.....

.....

.....

4. Bagaimana persepsi bapak/ibu melihat adanya kawasan kuliner lego-lego di lingkungan Masjid 99 kubah ?

Jawaban:

.....

.....

.....

5. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap banyaknya orang foto-foto di sekitar Masjid 99 kubah ?

Jawaban:

.....

.....

.....

6. Menurut bapak/ibu mengapa Masjid 99 Kubah bisa di namakan Masjid 99 Kubah ?

Jawaban:

.....

.....

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal :

Lokasi :

A. Identitas Informan

1. Nama :

2. Alamat :

3. Umur :

4. Agama :

5. Pendidikan Terakhir :

6. Pekerjaan :

B. Nilai Filosofis Masjid 99 Kubah Di Kota Makassar

Pertanyaan Wawancara Dinas Pariwisata Pemprov Sul-Sel

1. Bagaimana persepsi bapak/ibu dengan adanya Masjid 99 Kubah Di Kota Makassar?

Jawaban:

.....

.....

.....

2. Bagaimana persepsi bapak/ibu melihat Masjid 99 kubah yang belum selesai pembangunannya sampai hari ini?

Jawaban:

.....

.....

.....

3. Menurut bapak/ibu, bila masjid 99 kubah selesai pembangunannya, apakah Masjid 99 kubah akan berfungsi sebagaimana semestinya ?

Jawaban:

.....

.....

.....

4. Bagaimana persepsi bapak/ibu melihat adanya kawasan kuliner lego-lego di lingkungan Masjid 99 kubah ?

Jawaban:

.....

.....

.....

5. Menurut Bapak/Ibu, Apakah lingkungan sekitar Masjid 99 Kubah bisa di katakan sebagai tempat pariwisata baru di Kota Makassar, terkhususnya masyarakat Sul-Sel?

.....

.....

.....

6. Menurut Bapak/Ibu, ketika melihat Masjid 99 kubah ini, Apakah Masjid 99 Kubah ini memiliki Nilai Filosofis ?

.....

.....

.....

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal :

Lokasi :

A. Identitas Informan

1. Nama :

2. Alamat :

3. Umur :

4. Agama :

5. Pendidikan Terakhir :

6. Pekerjaan :

C. Nilai Filosofis Masjid 99 Kubah Di Kota Makassar

Pertanyaan Wawancara Pekerja Masjid 99 Kubah

1. Bagaimana persepsi bapak/ibu dengan adanya Masjid 99 Kubah Di Kota Makassar?

Jawaban:

.....

.....

.....

2. Bagaimana persepsi bapak/ibu melihat Masjid 99 kubah yang belum selesai pembangunannya sampai hari ini?

Jawaban:

.....

.....

.....

3. Menurut bapak/ibu, bila masjid 99 kubah selesai pembangunannya, apakah Masjid 99 kubah akan berfungsi sebagaimana semestinya ?

Jawaban:

.....

.....

.....

4. Bagaimana persepsi bapak/ibu melihat adanya kawasan kuliner lego-lego di lingkungan Masjid 99 kubah ?

Jawaban:

.....

.....

.....

5. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap banyaknya orang foto-foto di sekitar Masjid 99 kubah ?

Jawaban:

.....

.....

.....

6. Menurut bapak/ibu mengapa Masjid 99 Kubah bisa di namakan Masjid 99 Kubah ?

Jawaban:

.....

.....

7. Menurut Bapak/Ibu mengapa masjid 99 kubah ini di bangundi kawasan cpi?

.....

.....

.....

8. Menurut Bapak/Ibu, apakah masjid 99 kubah di katakan sebagai tempat pariwisata baru bagi kota makassar, terkhususnya masyarakat sulsel?

.....

.....

.....

9. Menurut Bapak/Ibu, ketika melihat Masjid 99 kubah ini, Apakah Masjid 99 Kubah ini memiliki Nilai dan Filosofis

.....

.....

.....

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Abdi Adriansyah, Lahir di Ujung Pandang pada tanggal 25 Agustus 1999, anak ke tiga dari empat bersaudara, buah kasih pasangan Zubair Tahir., dan Muliati Pattilouw. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di (TK R.A. Jamiatul Khaer) pada tahun 2004 tamat 2005 kemudian (SD Inpres MallengkerKota

Makassar) pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011.

Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP (Negeri 26 Kota Makassar) dan tamat pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas di (Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar) pada tahun dan tamat pada tahun 2017 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar melalui jalur PMB. Adapun tugas akhir yang ditulis, Skripsi dengan judul: **“Nilai Filosofis Masjid 99 Kubah Di Kota Makassar”**.

ABDI ADRIANSYAH

105381103817

by Tahap Skripsi

ission date: 01-Jul-2021 02:02PM (UTC+0700)

ission ID: 1614480805

ame: i_Adriasnayh_FIIX_Nilai_Filosofi_Mesjid_99_Kuba_DI_Kota_Mksr.doc (4.15M)

count: 17432

cter count: 114976

QUALITY REPORT

22%	22%	1%	13%
LARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

ARY SOURCES

digilibadmin.unismuh.ac.id	15%
Internet Source	
repositori.uin-alauddin.ac.id	2%
Internet Source	
id.123dok.com	2%
Internet Source	
repository.uin-suska.ac.id	1%
Internet Source	
repository.iainpurwokerto.ac.id	1%
Internet Source	
ex-school.com	1%
Internet Source	
Submitted to IAIN Surakarta	1%
Student Paper	
id.wikipedia.org	1%
Internet Source	



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On

